

**MENUMBUHKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PESERTA
DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI
DI MA AN-NAJIYYAH LENGKONG
SUKOREJO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

FIMA KHOIRUN NAFIAH
NIM. 210317243

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Nafiah, Fima Khoirun. 2024. *Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata kunci: Kepedulian, Lingkungan, Pelajaran Fiqih

Salah satu komponen pendidikan karakter yang dibentuk pada peserta didik adalah membentuk perilaku peduli lingkungan. Kepedulian adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli lingkungan adalah perilaku atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Peduli lingkungan bisa dilakukan dari lingkup terkecil, dari keluarga, sekolah dan madrasah.

Tujuan pembahasan skripsi adalah 1) untuk mengetahui proses menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo; 2) untuk mengetahui dampak kepedulian lingkungan peserta didik di madrasah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo; 3) untuk mengetahui faktor kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, Strategi yang digunakan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih Bi'ah yaitu 1) Pemberian aturan tentang piket membersihkan kelas, menjaga tanaman; 2) Penyampaian Materi Fiqih Bi'ah tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, thoharoh, tayamum dan ibadah sholat; 3) Pemberian Sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. *Kedua*, dampak dari strategi peduli lingkungan memberikan dampak positif bagi siswa dalam membangun karakter disiplin, menjadi hidup bersih bagi yang peduli lingkungan. Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk melestarikan lingkungan hidup. *Ketiga*, faktor pendukung kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo antara lain Kebijakan dari madrasah, dan Bimbingan guru. Faktor penghambat kepedulian lingkungan peserta didik antara lain kurangnya kesadaran individu akan kebersihan.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fima Khoirun Nafiah
NIM : 210317243
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Menumbuhkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Fiqih Kelas XIdi MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

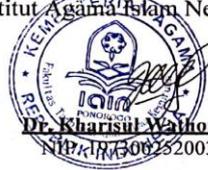
Pembimbing

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Muthoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Fima Khoirun Nafiah
Nim : 210317243
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Menumbuhkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Fiqih Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

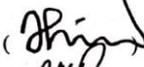

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag

Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I

Penguji 2 : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag

()
()
()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

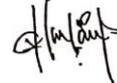
Nama : Fima Khoirun Nafiah
NIM : 210317243
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik
Melalui Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA An-Najiyah
Lengkong Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesisiaiponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya pergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Penulis



Fima Khoirun Nafiah
NIM. 2103172438

PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fima Khoirun Nafiah
NIM : 210317243
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik
Melalui Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA An-Najiyah
Lengkong Sukorejo Ponorogo

Dengan ini, menyatakan bahwa yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2024



Fima Khoirun Nafiah

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Data dan Sumber data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Tahapan-tahapan Penelitian	50

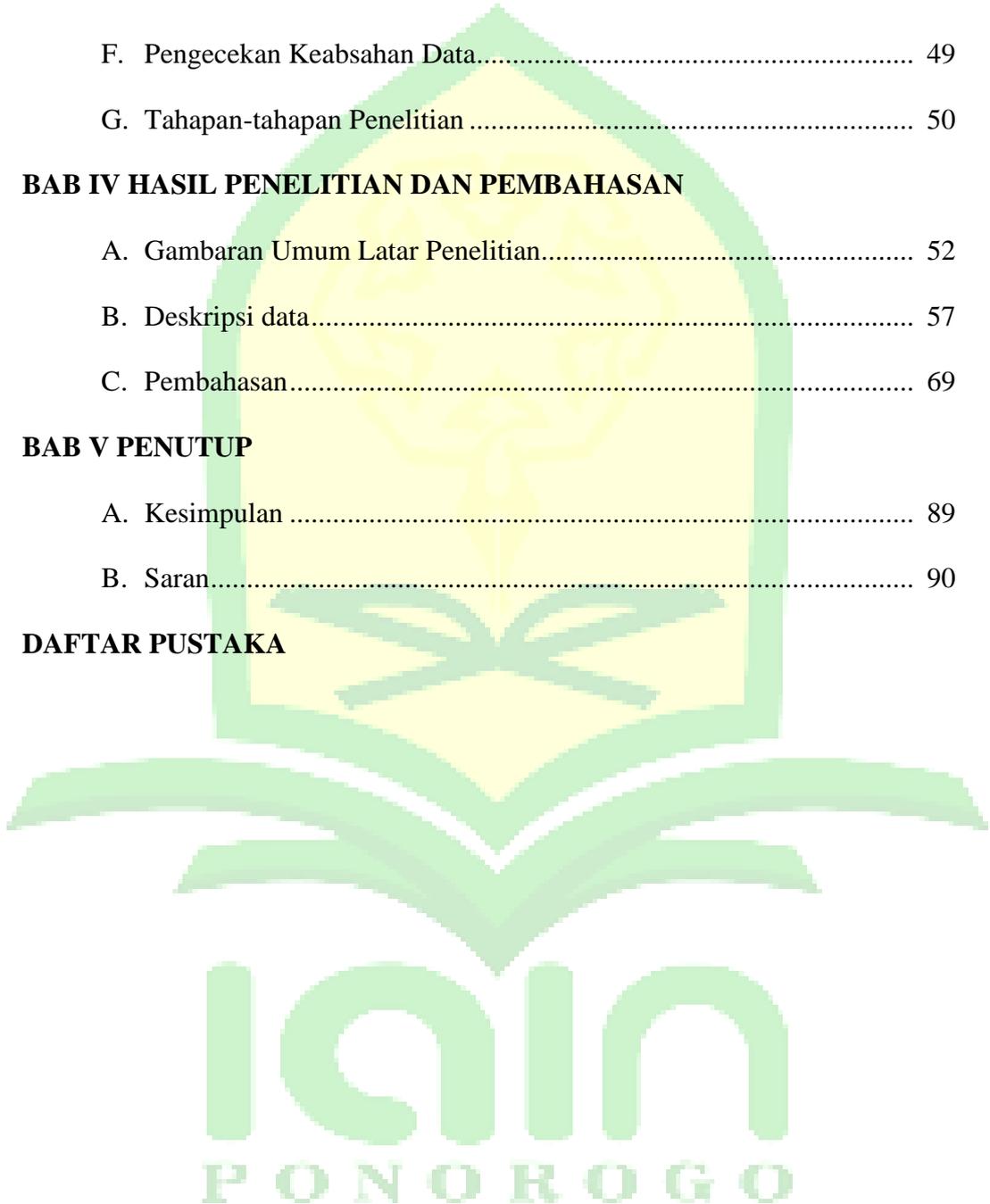
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	52
B. Deskripsi data.....	57
C. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran peduli lingkungan merupakan suatu kegiatan yang penting dan perlu ditanamkan serta diterapkan semenjak dini. Nilai kepribadian tersebut berbentuk tingkah laku atau sikap untuk menghindari rusaknya lingkungan yang ada disekitar, dan juga sebagai kegiatan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan supaya dapat dimanfaatkan untuk generasi yang mendatang.¹

Penanaman karakter peduli lingkungan didunia pendidikan bertujuan untuk peserta didik agar memiliki pengetahuan dan kesadaran memiliki peran dengan lingkungan disekitarnya, menciptakan perubahan, terutama tentang kebersihan lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui beberapa program untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar berperilaku baik terhadap lingkungan. Salah satunya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu melalui pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan ilmu yang mengkaji hukum (norma) yang menyangkut tingkah laku manusia yang bersumber dari dalil-dalil. Manusia harus memiliki perilaku peduli lingkungan yang tinggi, karna manusia memiliki hubungan sosiologis maupun biologis secara langsung dengan lingkungan hidup tempat berada, sejak lahir sampai meninggal

¹Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2018).

dunia. Lingkungan bersifat pasif, sedangkan manusia bersifat aktif. Jadi kualitas lingkungan sangat bergantung pada kualitas manusia.²

Pemerintah Indonesia sudah berusaha membuat peraturan terkait perilaku penduduk untuk pembangunan berkelanjutan. Berbagai regulasi sudah diterbitkan untuk menjaga kelestarian lingkungan yaitu salah satunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap orang diatur bagaimana setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.³

Kerusakan lingkungan terjadi dikarenakan oleh manusia itu sendiri dan juga sikap terhadap kepedulian lingkungan yang rendah. Dibuktikan dengan masih banyaknya seseorang yang buang sampah sembarang, yang mengakibatkan banjir yang sangat besar. Menebang pohon yang tidak dengan sistem tebang pilih yang dapat mengakibatkan longsor.

Pada dasarnya Allah menciptakan lingkungan untuk dimanfaatkan oleh hambanya untuk kepentingan hidup serta kebahagiaan. Dalam saat ini manusia sangat sering tidak melakukan peduli terhadap lingkungan hidup, yang mengakibatkan lingkungan hidup semakin lama semakin rusak.⁴Antara manusia dengan lingkungan mempunyai hubungan yang erat dan sangat

² Teto SumarsonoMukani, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsn Tambakberas Jombang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2017).

³ Badan Statistik, "*Indicator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014 (Hasil Survei Ekonomi Nasional 2014, Moddul Ketahanan Sosial)*", (Jakarta: Badan Pusat Statistik), 3-4.

⁴ Dini Mustika Wati, "*Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019).

berkaitan. Manusia sebagai subjek seharusnya mampu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan mampu bertanggung jawab apa yang telah diperbuatnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sangat bergantung dengan lingkungan. Oleh sebab itu, manusia harus mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, serta supaya lingkungan hidup agar terjaga dengan baik dan benar maka harus diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan baik dan benar. Fenomena yang ada pada saat ini adalah banyak manusia yang merusak lingkungan hidup kurang memanfaatkan lingkungan hidup yang ada. Dibuktikan dengan adanya banyaknya sampah plastik yang menggunung yang dapat mencemari lingkungan, karena sampah plastik mengurainya sangatlah lama.⁵

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa kondisi lapangan sekolah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo mengalami kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar madrasah sehingga lahan madrasah menjadi terlihat kurang terawat dan tandus sehingga membuat hawa lingkungan menjadi lebih panas dan nampak kurang sejuk.

Selain itu kurangnya peran pendidik dan kurangnya pengarahan terhadap peserta didik akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan kurangnya peran pendidik dan kurangnya pengarahan peserta didik maka dapat menimbulkan berkurangnya kesadaran peserta didik terhadap kepedulian terhadap lingkungan.

⁵ Oktavia Fatma Yudianti, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyati," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: pertama, meningkatkan program sosialisasi. Kedua, meningkatkan kesadaran semua pihak. Ketiga, menindak tegas pelaku perusakan lingkungan. Keempat, meningkatkan kualitas dalam pemberian penghargaan dibidang lingkungan.⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memperjelas beberapa masalah dalam penelitian, dan juga digunakan untuk memfokuskan peneliti pada beberapa point terpenting. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan difokuskan dalam membahas tentang bagaimana meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Yang meliputi:

1. Strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
2. Dampak strategi dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

⁶ Moh. Fadli, Mukhlis, Mustafa Lutfi, Hukum dan Kebijakan Lingkungan, (Malang: UB Press, 2016), 18

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiamanakah Strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ?
2. Bagaimana dampak strategi kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan dampak strategi kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdapat dua sisi yakni secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Bagi para akademisi, kajian ini dapat digunakan untuk referensi atau bahan kajian tentang strategi peningkatan kepedulian peserta didik terhadap mata pelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, agar dapat membantu dalam menganalisis faktor pendukung dan penghambat tingkat kepedulian peserta didik dalam memahami pelajaran.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat membantu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.
- c. Bagi peserta didik, agar lebih bisa memahami betapa pentingnya meningkatkan kepedulian lingkungan sekolah maupun di luar sekolah supaya tidak berbuat kerusakan pada lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan untuk memudahkan dan mengarahkan penulis agar tidak mengarah ke pembahasan yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Laporan penelitian akan

dikelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi telaah pustaka terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini berfungsi untuk menjelaskan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Dalam kerangka teori ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mendukung mengenai pengertian lingkungan, kajian lingkungan, fungsi dan manfaat kajian lingkungan, pengertian peduli lingkungan, indikator peduli lingkungan, pengertian fiqih bi'ah, prinsip dasar fiqih bi'ah, dan pembelajaran fiqih peduli lingkungan.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian meliputi: historis dan geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan data berisi peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo serta pembahasan mengenai ketiga Rumusan Masalah.

BAB V Penutup, bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari penelitian ini yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sebagian dari kehidupan manusia, manusia dan lingkungan mempunyai hubungan yang tidak akan terpisahkan karena pada dasarnya manusia sangatlah bergantung kepada lingkungan. Karena lingkungan mempunyai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Yafie menyatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan kepada setiap individu; salah satunya melalui jalur pendidikan formal dan nonformal dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Hamzah menegaskan bahwa pendidikan lingkungan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari jika kita ingin mewujudkan masyarakat sipil sebagaimana yang dicita-citakan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan merupakan salah satu bentuk sikap mental individu yang tercermin dalam perilakunya.⁷

Orang mengartikan lingkungan secara kecil, seolah-olah lingkungan cumalah alam sekitar, di luar diri manusia. Lingkungan itu

⁷ Rabiatul Adawiah, "Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks", *Journal of Wetlands Environmental Management*, Vol. 1(2018), 92.

sesungguhnya mencakup seluruh materiil serta stimuli di dalam serta di luar diri orang, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, ataupun sosial- cultural. Dengan demikian, lingkungan bisa dimaksud secara fisiologis, secara psikologis, serta secara cultural.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi seluruh keadaan, serta materiil jasmaniah di dalam badan semacam gizi, vit, air, zat asam, temperatur, sistem, saraf, peredaran darah, *respirasi*, pencernaan makanan, kelenjar- kelenjar indokrin, sel- sel perkembangan, serta kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh orang mulai semenjak dalam konsensi, kelahiran hingga matinya. Stimulasi itu misalnya berbentuk: sifat- sifat “*genes*” interaksi “*genes*”. Selera, kemauan, perasaan, tujuan- tujuan, atensi, kebutuhan, keinginan, emosi, serta kapasitas intelektual.

Secara sosio- kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, serta keadaan eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan maupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup warga, latihan, belajar, pembelajaran pengajaran, tutorial serta penyuluhan, merupakan tercantum selaku lingkungan ini.⁸

Lingkungan merupakan seluruh suatu yang terletak di sekitar tempat kita hidup. Lingkungan dapat dikelompokkan menjadi

⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

dua, ialah lingkungan alam serta lingkungan buatan. Lingkungan alam ialah lingkungan yang terjalin dengan sendirinya, sebaliknya lingkungan buatan ialah lingkungan hasil buatan manusia.⁹

Pengertian lingkungan menurut para ahli menurut Emil Salim yaitu lingkungan hidup merupakan segala benda kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Pengertian lingkungan menurut St. Munajat Danusaputra lingkungan ialah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.

Pengertian lingkungan hidup menurut Soedjono yang mengartikan bahwa lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi serta mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada di dalam alam.

Jadi hewan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan sumber daya alam hanya dianggap sebagai perwujudan belaka menurut kesimpulan dari para ahli tersebut. Pengertian lingkungan hidup menurut undang-undang no 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda sumber daya

⁹ Tim Pena Cendekia, *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yudhistira, 2007),2.

keadaan serta mempengaruhi segala kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan yaitu suatu tempat yang terdapat komponen abiotik dan biotik yang dapat memberikan banyak manfaat atau kebaikan untuk manusia maupun makhluk hidup lainnya.

b. Kajian Lingkungan

Setiap berkesimpulan belum tentu selalu menghasilkan suatu kajian akan tetapi hasil berpikir tersebut nantinya akan membuat sesuatu yang berarti. Dengan adanya suatu kajian akan membuat seseorang mempunyai pola pikir yang runtut teratur dan terarah. Jadi dapat disimpulkan yaitu hasil akhir dari pengamatan penyelidikan pemahaman dan mendalami serta mengerti yang dikaji dengan mewakili berbagai proses untuk pengambilan keputusan disebut dengan kajian.

Sedangkan lingkungan yaitu tempat yang didalamnya terdapat komponen abiotik dan biotik. Lingkungan juga bisa memberikan manfaat atau kebaikan untuk manusia atau makhluk hidup lainnya tetapi lingkungan juga bisa memberikan malapetaka atau sesuatu yang buruk bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan akan memberikan dampak yang baik atau yang buruk tergantung dari bagaimana manusia tersebut memperlakukan atau pun menjaga dan mengelola lingkungan yang sudah ada.

Kajian lingkungan yaitu kajian untuk memprediksi tempat atau lokasi atau objek tersebut setelah jadi atau sudah berdiri maupun sudah ada tidak memberikan dampak yang negatif pada manusia, lingkungan, abiotik dan biotik serta makhluk hidup lainnya. Dapat dilihat dari sudut pandang perencanaan pembangunan bisa diprediksi jauh kedepan sebelum proyek dan kegiatan tersebut akan dilaksanakan.¹⁰

c. Fungsi dan Manfaat Kajian Lingkungan

- 1) Memberi kontribusi terhadap proses pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil berorientasi pada keberlanjutan dan lingkungan hidup, melalui:
 - a) Identifikasi efek atau pengaruh lingkungan yang akan timbul
 - b) Mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada, termasuk opsi praktik-praktik pengelolaan lingkungan hidup yang baik
 - c) Antisipasi dan pencegahan terhadap dampak lingkungan pada sumber persoalan
 - d) Peringatan dini atas dampak kumulatif dan risiko global yang akan muncul
 - e) Aplikasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan
- 2) Memperkuat dan memfasilitasi AMDAL melalui:
 - a) Identifikasi sejak dini lingkup dan dampak potensial serta kebutuhan informasi

¹⁰Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, (Yogyakarta: CV Bui Utama, 2020), 19-29.

- b) Identifikasi isu-isu dan pandangan-pandangan strategis yang berkaitan dengan justifikasi proyek atau rencana usaha/kegiatan
 - c) Penghematan tenaga dan waktu yang dicurahkan untuk kajian
- 3) Mendorong pendekatan atau cara baru untuk pengambilan keputusan, melalui:
- a) Integrasi pertimbangan lingkungan dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses pengambilan keputusan.
 - b) Dialog dan diskusi dengan para pihak yang berkepentingan dan penyelenggaraan konsultasi publik.
 - c) Akuntabilitas dan transparansi dalam merancang, memformulasikan dan memutuskan kebijakan, rencana dan program.¹¹

2. Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli dalam Kamus Pusat Bahasa berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Sedangkan Muhsinatun Siasah Masruri, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang member tempat dan bahab-bahan untuk kehidupan.

Makhluk tertinggi yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan guna untuk memelihara lingkungan yaitu

¹¹ Ibid, 33.

manusia. Memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan harus memiliki sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan yaitu nilai karakter yang harus ditumbuh kembangkan. Menurut Suryadi menyatakan bahwa nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.¹²

Senada dengan Suyadi, Sri Narwati menjelaskan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹³

Sikap peduli lingkungan perlu kita pupuk sejak dini. Ketika sudah terbiasa terhadap peduli lingkungan nantinya akan turut membantu dalam kelestarian lingkungan. Dan apabila sikap peduli lingkungan sudah melekat pada diri kita sejak dini, maka kita juga bisa mengajak orang lain untuk turut melestarikan lingkungan.¹⁴

Peduli lingkungan artinya kita merasa peduli ataupun kita merasa mencintai lingkungan dengan kita dapat menjaga kebersihannya melestarikan penghijauan, tetap bersih dan sehat.¹⁵

¹² Suryadi Grimaldi dkk, "Implementasi Web Service Untuk Mobile. Commerce", Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi Universitas. Tarumanegara, (2013) 73.

¹³ Sumiyati, "Pengembangan Multimedia Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Patalan Baru Bantul," (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 92.

¹⁴ Tim Pengembangan Kurikulum PLH, "Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas 4", 32.

¹⁵ Hindun Anwar, "Senangnya Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3", (Republika), 80.

Hasan mendefinisikan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan oleh manusia secara sadar dengan bertujuan untuk menjaga lingkungan yang dimulai dari pencegahan dan perbaikan lingkungan. Pencegahan kerusakan lingkungan dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang lain dan mengajak orang lain untuk turut peduli kepada lingkungan. Melakukan pencegahan kerusakan lingkungan dapat dilaksanakan melalui rumah, sekolah, dan masyarakat. Dan selanjutnya yaitu tindakan berupa perbaikan lingkungan usaha untuk perbaikan lingkungan bisa dilaksanakan dan juga bisa mencari solusi dalam pemecahan masalah. Contohnya yaitu dapat melakukan kegiatan perbaikan lingkungan yang berupa reboisasi.¹⁶

b. Indikator Peduli Lingkungan

Kegiatan peduli lingkungan utamanya yang dilakukan di sekolah adalah menjaga lingkungan sekolah, dengan membersihkan kelas, wc, dan ruangan lainnya. Peserta didik dibiasakan membuang sampah di tempat yang telah disediakan dan memungut sampah yang berserakan di lantai. Kegiatan lainnya adalah membiasakan anak

¹⁶ Bayu Wijaya, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi", (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 23.

melakukan kerja bakti sekolah dengan menanam pohon-pohon atau tanaman lainnya.

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator sikap peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1). Buang air besar dan air kecil di WC
- 2). Membuang sampah di tempatnya
- 3). Membersihkan halaman sekolah
- 4). Tidak memetik bunga di halaman sekolah
- 5). Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6). Menjaga kebersihan rumah
- 7). Membersihkan WC
- 8). Membersihkan tempat sampah
- 9). Membersihkan lingkungan sekolah
- 10). Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
- 11). Ikut dalam kegiatan menjaga.¹⁷

3. Strategi peningkatan kepedulian lingkungan

Semakin tinggi seseorang yang memiliki sikap terkait lingkungan maka kepedulian lingkungannya juga meningkat. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2015) pada perusahaan panas bumi menemukan bahwa terdapat hubungan yang

¹⁷ Riniawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2010), 65-66.

positif dan signifikan antara sikap dan kepedulian lingkungan. Hal yang sama juga diutarakan oleh Aralet.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang positif antara kesadaran lingkungan dengan sikap terhadap lingkungan, dengan kata lain tingkat kesadaran yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Alias¹⁹ bahwa sikap tidak terlalu memiliki pengaruh pada perubahan perilaku atau memiliki hubungan yang lemah pada perubahan perilaku kecuali jika setiap individu memiliki sikap yang optimis maka akan menimbulkan atau berkontribusi pada perubahan perilaku. Terakhir, pada kaitannya di lingkungan pekerjaan, kepuasan adalah ketika sudah merasakan manfaat sehingga terus melakukannya. Tanpa adanya manfaat yang didapatkan maka akan timbul keraguan sehingga tidak ingin melakukan atau meneruskan sehingga jika dikaitkan dengan perubahan perilaku akan mengalami kesulitan.²⁰

Jika dikaitkan dengan program perusahaan, kepuasan adalah hasil perbandingan apa yang diharapkan karyawan dari pelaksanaan program

¹⁸ Ral, N., Bayram, N., & Celik, C. "A Study Of Relationship Between Environmental Awareness And Environmental Attitudes Among High School Students", *International Journal of Recent Advances in Organizational Behavior and Decision Science*, Vol. 3, No. 1 (2017), 948-955.

¹⁹ N. A. Pustaka Alias, "Correlation Between Knowledge, Attitude, And Behavior Towards River Pollution", *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, Vol. 2, No. 9, (2019), 31-38.

²⁰ W. F. C. Jouontso, "Environmental Awareness in the Workplace: A Study of Employees' Environmental Knowledge, Perception and Behaviour from an Individual and Organisational Perspective", (Doctoral dissertation, University of Abertay Dundee)

yang sudah dijalankan dengan apa yang diterima oleh karyawan.²¹ Jika karyawan sudah mendapatkan apa yang diharapkan atau manfaatnya seperti pengurangan sampah, penghematan biaya, dan perlindungan lingkungan, mereka akan lebih peduli pada lingkungan dan akan mendukung program perusahaan terkait lingkungan.²² Karyawan yang peduli pada lingkungan timbul karena rasa puas yang sudah dirasakan oleh karyawan. Kepuasan yang dirasakan oleh karyawan adalah hasil perbandingan antara apa yang diharapkan dengan apa yang diterima oleh karyawan. Oleh karena itu pada penelitian yang dilakukan oleh Chan²³ menyatakan bahwa, perubahan perilaku akan berhasil jika karyawan merasa puas dari manfaat yang diterima sehingga program lingkungan yang secara tidak langsung merubah perilaku dapat berjalan dengan baik. Dukungan program lingkungan sangat dibutuhkan akan keterlibatan pada karyawan sehingga program lingkungan dapat berjalan dengan maksimal. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua faktor²⁴, yaitu:

²¹A. S. Bratanegara, "Hubungan antara kesadaran lingkungan dan program zsindustrial hygiene dengan perilaku pekerja industri fabrikasi (kajian di wilayah kerja PT X Bojonegara Banten)= *The relations between environmental awareness and industrial hygiene program with workers behavior at fabrication industry*", (study in work areas of PT X Bojonegara Banten, 2015), 53.

²²C. M. Clark, "Investigation of Perceptions of Environmental Management Systems and Its Perceived Importance in a Corporation Undergoing ISO 14001 Certification." (East Tennessee State University, 2001),55.

²³E. S.Chan, Hon, A. H., Okumus, F., & Chan, W. An. "Empirical Study Of Environmental Practices And Employee Ecological Behavior In The Hotel Industry". *Journal of Hospitality & Tourism Research*, Vol. 5, (2017), 585-608.

²⁴S. Notoatmodjo, "Pendidikan dan Perilaku Kesehatan", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 87.

- a. Faktor internal, yaitu: faktor dalam diri orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu: faktor lingkungan, baik lingkungan fisik dan non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa perilaku adalah totalitas penghayatan dari aktivitas seseorang yang merupakan gabungan antara faktor internal dan faktor eksternal.²⁵ Hal ini dikarenakan perilaku adalah suatu kejadian atau materi yang sangat kompleks. Hubungan perilaku manusia jika dikaitkan dengan lingkungan maka menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, saling membutuhkan dan saling ketergantungan,²⁶ karena perilaku tidak hanya ditentukan oleh lingkungan atau sebaliknya, melainkan kedua hal itu saling menentukan dan tidak dapat dipisahkan. Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara diri orang dengan lingkungan.²⁷

4. Fiqih Peduli Lingkungan

Pendidikan lingkungan dapat teralisasi melalui mata pelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan *interdisipliner, multidisiplin dan*

²⁵S. Mar'at, & Kartono, L. I. "Perilaku Manusia: Pengantar Singkat Tentang Psikologi. Edited by Leonard F. Polhaupessy. 1st ed". (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 73.

²⁶J. Iskandar, "Manusia & Lingkungan Dengan Berbagai Perubahannya", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 92.

²⁷S.W. Sarwono, "Psikologi Lingkungan", (Jakarta: Grasindo. 1992), 98.

transdisiplin. Salah satunya yaitu menggunakan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan mata pelajaran Fiqih.

Menggunakan mata pelajaran pendidikan agama Islam karena bersumber dari Al-Qur'an Sunnah, ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad yang mengajarkan tentang keharmonisan manusia dengan lingkungan untuk berkontribusi melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan dari ancaman kerusakan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan Islam diharapkan siswa mempunyai karakter peduli lingkungan agar nantinya dapat melestarikan lingkungan.

Pendidikan Islam mengajarkan tentang konsep pengelolaan lingkungan seperti menurut Abdelzاهر diantaranya yaitu : lingkungan merupakan ciptaan Tuhan yang pertama yang harus dijaga kelestariannya. Kedua, Islam mengajarkan tentang pengelolaan lingkungan secara arif tanpa melakukan kerusakan lingkungan bumi, ketiga, kemajuan tersebut merupakan tanda kuasa Tuhan yang diperlihatkan kepada manusia dan memiliki kedudukan yang sama dengan makhluk tersebut, ciptaan Tuhan.²⁸

Hubungan pendidikan peduli lingkungan hidup dengan agama sangatlah erat, karena dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan yang didasari dengan dalil sehingga dapat memantapkan peserta didik dalam melakukan upaya peningkatan karakter peduli lingkungan yang berkonsep keaktifan dan istiqamah siswa dalam kelakukannya.

²⁸ Jl. Fua, IS Wekke, dkk, "Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia", *Earth and Environmental Science*, Vol. 175 (2018), 45.

Melalui mata pelajaran Fiqih sangat besar dalam pembentukan karakter peduli lingkungan karena banyak tuntunan syariat Islam yang berhubungan manusia sehari-hari, mulai pembelajaran thaharah, shalat, puasa, mua'malah dan lain-lain.²⁹

Hubungan ilmu Fiqih dengan pelestarian lingkungan memiliki rambu-rambu yang jelas sehingga dapat melindungi dari segala hal yang membahayakan dan merusak. Dapat diketahui bahwa ilmu Fiqih itu sendiri adalah ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan keluarga dan masyarakat punya dan dengan alam sekitarnya.

Para ahli Fiqih mengatakan bahwa syariat Islam berlaku bagi semua mukallaf, dan tidak ada satu pekerjaan pun yang luput dari lingkup pembahasan. Tidak mengherankan pula jika hukum-hukum Fiqih meliputi semua urusan tentang dunia dan akhirat, semua permasalahan ibadah dan muamalah, serta hubungan dengan Tuhan dan manusia sekaligus. Di dalam Fiqih juga membahas tentang masalah ekonomi politik sosial, pendidikan dan budaya dan juga semua yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Pada saat pertama membuka buku Fiqih, akan menemukan di dalamnya kitab thoharoh atau pembahasan tentang tata cara bersuci sebagaimana akan diterangkan dalam hukum-hukum yang ditetapkan oleh

²⁹Mukani dan Teto Sumarsono, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsn Tambakberas Jombang", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 (2017), 78.

Alquran as-sunnah nabi dan ijma'. Begitu juga kita akan menemukan pembahasan yang berkenaan dengan salat dan hukumnya zakat shodaqoh dan infaq. Fiqih juga membahas tentang haji Ihram dan larangan berburuk, memotong tumbuhan dan sebagainya.

Hubungan Fiqih dengan lingkungan tidak hanya terbatas pada wilayah hukumnya semata, tetapi juga berhubungan erat dengan kapasitasnya sebagai dasar pembentukan hukum secara universal. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri oleh para ahli Fiqih bahwa metode Fiqih yang terkenal, telah melahirkan bahasan-bahasan dalam berbagai literatur yang amat banyak, yang dalam pembahasannya tersebut menyinggung pentingnya memberikan perhatian terhadap lingkungan, serta Islam dapat mengatur dan memeliharanya. Karena di dalamnya dan jelaskan prinsip-prinsip pemeliharaan lingkungan dengan amat terpuji.

Prinsip-prinsip yang amat terkenal diantaranya yaitu prinsip "*La dharara wa la dhirar*" (tidak berbahaya dan membahayakan), yang diambil dari hadis nabawi, dan sudah dibenarkan oleh para alim ulama dengan menggunakan metode yang mereka miliki.³⁰

5. Peduli Lingkungan menurut Fiqih Bi'ah

a. Pengertian Fiqih Bi'ah

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk siswa agar mengetahui hukum Islam dan selalu taat mengerjakan syariat Islam. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Islam yang

³⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, "*Islam Agama Ramah Lingkungan*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 51-53.

berguna untuk mengarahkan peserta didik dalam mengenal memahami dan menghayati paling utama dalam ibadah sehari-hari, yang merupakan dasar pedoman hidup melalui kegiatan arahan, pengajaran, latihan, penggunaan materi, pengalaman dan pembiasaan. Dengan begitu pembelajaran Fiqih siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dipaparkan oleh pendidik tetapi siswa juga bisa melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih harus diterapkan mulai sejak dini, keberhasilan pendidikan Fiqih dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat. Jika dalam keluarga contohnya yaitu membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah salat secara individu, jika dalam keluarga contohnya yaitu membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah salat sehari-hari secara rutin. Dan untuk wilayah sekolah contohnya yaitu peserta didik melakukan ibadah seperti salat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih tidak hanya terjadi dalam proses hubungan antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas. Namun juga pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan berbagai interaksi, baik itu di lingkungan kelas ataupun di sekitar kelas. Bentuk tempat praktek yang menyangkut ibadah ataupun lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran itu, bisa juga dari kejadian-kejadian sosial baik dari masa lampau atau di masa sekarang yang bisa

dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum oleh peserta didik.³¹

Konsep gelar kholifah dimuka bumi yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT menjadi tumpuan utama untuk menjelaskan kedudukan Fiqih lingkungan. Se jauh yang kita fahami Fiqih adalah tatanan ilmu yang dominan dalam mengatur hidup manusia dimuka bumi, secara garis besar pembahasan dalam ilmu Fiqih yang terkait dalam penataan kehidupan manusia yaitu 1) *Rub'u al ibadat*, yaitu bagian yang menata antara manusia selaku makhluk dengan Allah SWT sang khaliknya, 2) *Rub'u al Mu'amalat*, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dengan sesamanya, 3) *Rub'u al munakahat*, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga, 4) *Rub'u al Jinayat*, yaitu bagian yang menata tertib dalam kegiatan manusia yang menjamin keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan. Empat garis besar ini dalam kebutuhannya menata bidang - bidang pokok dari kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan suatu lingkungan kehidupan bersih, sehat, sejahtera, aman, dan bahagia lahir batin serata di duniadan dia khirat, yang dalam istilah agama lazim disebut sa'adat at darayn (kebahagiaan dunia akhirat).³²

Dalam bahasa arab Fiqih lingkungan dipopulerkan dengan istilah *fiqhul bi'ah*, yang terdiri dari dua kata (kalimat

³¹ Chusnul Muali, Ayu Megawati, "Rancangan Pembelajaran Fiqih Dalam Konsep Kebijakan Adiwiyata di SMP Bakhti Pertiwi Probolinggo".Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Vol. 1(2019), 78.

³²Alie Yafie, "Merintis Fiqih Lingkungan Hidup", (Jakarta:Tama Printing 2006), 40.

majemuk:*mudhaf* dan *mudhaf ilaih*), yaitu kata *fiqh* dan *al-bi'ah*. Secara etimologis “Fiqh” berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang berarti *al-ilmu bid-syai'I* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu*(pemahaman). Sedangkan secara istilah Fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili*(terperinci). Adapun kata *Al-Bi'ah* dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dari sini, dapat kita berikan pengertian Fiqh lingkungan adalah ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan.

Penjelasan Fiqh lingkungan yang bermuara pada perwujudan cita-cita kemaslahatan dan menjauhkan dari kerusakan tersebut menyiratkan pentingnya adanya konsep *ri'ayah* (kepekaan bersama) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab). Kedua konsep ini menjadi pintu masuk yang sangat strategis untuk memberikan kesadaran kepada umat Islam supaya terlibat secara partisipatoris dan kolektif dalam melestarikan lingkungan.³³

³³ Maufur, Norhaidi Hasan, Syaifudin Zuhri. “Modul Pelatihan Fiqh dan Ham”, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014), 216.

Kerangka dasar pemahaman Fiqih lingkungan tidak dijelaskan secara terperinci dalam bab tersendiri melainkan masih tersebar dalam kajian di beberapa ilmu Fiqih. Hal ini ini bisa dilihat dimana Fiqih itu dapat mengajarkan kepada kita tentang suatu pola tahapan yang diawali dengan kebersihan dan di akhiri dengan tertib dalam menjalankan sesuatu. Dengan didukung dari kebebasan rasa takut akan kekhawatiran dan didasarkan pada prinsip kemaslahatan, keadilan, kerahmatan, dan kearifan dari kehidupan manusia. Melihat dari tersebut Fiqih lingkungan tidak hanya membahas tentang masalah sampah dan perusakan alam semesta, namun Fiqih lingkungan lebih cenderung kepada sebuah kritik di mana kita melihat akan adanya perbedaan yang mendalam dan dalam menafsirkan antara kebutuhan dan melestarikan. Kecenderungan manusia dalam memuja ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menyebabkan manusia lupa akan tugas mereka dimuka bumi yaitu sebagai khalifah yang tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam yang ada, akan tetapi manusia juga harus dapat melestarikan lingkungan agar nantinya dapat digunakan secara terus-menerus.

Secara umum dapat dipahami bahwa kebutuhan manusia pasti tidak akan ada habisnya. Eksplorasi besar-besaran ditunjukkan dengan pemanfaatan teknologi yang membantu manusia dalam merusak alam atau lingkungan. Dimulai dari revolusi dunia barat yang telah mampu menemukan teknologi yang bisa ada digunakan untuk

pengolahan alam, tetapi manusia mengesampingkan teknologi yang bermanfaat untuk melestarikan alam. Alasan pemenuhan kebutuhan menjadi patokan utama Untuk perkembangan teknologi pengolahan hasil sumber daya alam.

Fiqih yang memiliki norma-norma yang menjelaskan tentang nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah harus dapat memberikan sumbangan yang bersifat riil dalam membentuk pola pikir manusia yang dapat mengatur tatanan kehidupan manusia yang juga mampu mengatur tatanan kehidupannya dalam hal pembangunan berwawasan lingkungan hidup. Hal ini akan mengangkat tataran hidup manusia menjadi ke arah yang lebih baik dan tidak hanya mementingkan iku manusia dalam mengeksplorasi alam. Namun nantinya akan lebih kepada pemanfaatan yang disertai dengan pelestarian sumber daya alam.

Berangkat dari hal itu, Fiqih yang memiliki norma - norma yang menjabarkan nilai-nilai Al Qur'an dan Al Sunnah harus dapat memberikan sumbangan yang bersifat riil dalam membentuk pola pikir manusia yang mampu mengatur tatanan kehidupan manusia yang mampu mengatur tatanan kehidupannya dalam hal pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup. Hal ini akan mengangkat tatanan hidup manusia kearah yang lebih baik dan tidak hanya mementingkan ego manusia dalam eksplorasi alam, namun lebih kepada pemanfaatan yang disertai dengan pelestarian sumber daya alam.

Dari pemikiran tersebut maka Fiqih lingkungan lebih cenderung pada tatanan yang mengatur kehidupan manusia dengan alam semesta, baik dalam hal pemanfaatan dan juga pelestariannya. Hal ini yang nantinya akan menunjukkan eksistensi manusia sebagai khalifah di muka bumi yang berdasarkan al-quran dan al-sunnah. Sebab Islam berbicara tentang alam mulai dari pembentukannya yang tidak mempunyai kekurangan ataupun dalam pemanfaatannya sampai pada hari akhir sebagai bentuk kerusakan bagi manusia. Yang tidak mempunyai kekurangan ataupun dalam pemanfaatannya sampai pada hari akhir sebagai bentuk kerusakan bagi manusia.

b. Prinsip Dasar Fiqih

Pengkajian Fiqih Lingkungan berdasarkan pada pemahaman bagaimana manusia mampu menjaga dan melestarikan sumberdaya alam yang ada sebagai perwujudan manusia dalam mengolah alam semesta. Ada beberapa hal yang terkait oleh Fiqih lingkungan dimana manusia sebagai khalifah di bumi perlu menjalankan amanatnya untuk menjaga sebagai bentuk pemeliharaan lingkungan hidup diantaranya yaitu:³⁴

1). Perlindungan jiwa raga (*hifdh al nafs*)

Dalam pandangan Fiqih lingkungan setiap jiwa dan ragaa makhluk hidup adalah hal yang mulia. Oleh sebab itu perlu adanya

³⁴ Alie Yafie, "Merintis Fiqih Lingkungan Hidup", (Jakarta:Tama Printing 2006),163-185.

penjagaan dan perlindungan yang senantiasa dijalankan pada setiap makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) tanpa memandang status derajatnya.

2). Menyelaraskan tujuan kehidupan dunia akhirat

Dalam Fiqih dijelaskan pengaturan kehidupan manusia yang mana Fiqih telah mengatur tatanan interaksi manusia baik dengan Allah SWT. Dengan sesama manusia, dan juga hubungan manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adalah bagaimana manusia dengan alam. Menyelaraskan antara tujuan dunia dan akhirat adalah bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan roda kehidupan namun tidak melupakan tujuan akhirat yaitu mendapatkan ridho Allah SWT.

3). Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang

Fiqih lingkungan mengatur tatanan kebutuhan manusia dalam hal memproduksi atau mengkonsumsi sesuatu harus sesuai dengan kadar kemampuan manusia untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Hal ini didasarkan pada larangan manusia untuk berlebih-lebihan dalam segala hal.

4). Keseimbangan ekosistem harus dijaga

Tugas manusia untuk mengolah dan melestarikan alam tidak luput dari peran serta manusia dalam menjaga keseimbangan

ekosistem. Jika ekosistem terjaga maka manusia akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

5). Semua makhluk adalah mulia (*muhtaram*)

Selaras dengan menjaga keseimbangan ekosistem, maka didalamnya manusia juga harus menjaga setiap makhluk hidup didunia, sebab makhluk hidup selain manusia dapat juga dimanfaatkan secara seimbang tidak diburu untuk kepunahannya.³⁵

Pelestarian lingkungan hidup yaitu penentu keseimbangan alam. Dalam pembahasan pelestarian lingkungan, pemahaman ini sudah kita ketahui sejak lama. Bahkan, pelajaran ilmu alam seolah tidak ada henti-hentinya mengajarkan bahwa semua komponen ekosistem baik berwujud makhluk hidup maupun komponen alam lainnya, yang merupakan sebuah kesatuan yang wajib berjalan seimbang dan tidak boleh timpang satu dengan lainnya. Namun dalam tataran aplikasinya, manusia harus banyak mengkaji serta perlu mempertanyakan efektivitas hasil dari hal-hal tersebut, dan tentunya Setelah semuanya disadari manusia layak melakukan introspeksi atas berbagai bencana yang terjadi di bumi belakangan ini. Allah SWT dalam Al-Qur'an memfirmankan tentang dimensi alam semesta dalam beberapa perspektif. Dalam QS. al-Hadid : 4

³⁵ Ibid.,163-185.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ
يَعْلَمُ مَا يَلْبِغُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ
فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hadid:4)

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa alam semesta terpusat pada dua tempat, langit dan bumi bisa jadi karena selama ini ini akan manusia masih sangat naif untuk mampu menjangkau alam lain selain keduanya. Hanya saja sunatullah dalam wacana alam menentukan situasi di bumi sebagai objek dominan, selain pembicaraan seputar alam akhirat.

Dengan sebab itulah, kalam Al-Qur'an dalam bagian berikutnya mulai mengilustrasikan kondisi bumi dan segala isinya dengan corak dan keberagaman yang ada. QS. al-Baqarah :164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan

Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS. Al-Baqarah:164)

Allah menggariskan takdirnya atas bumi, pertama kalinya dengan memberikan segala fasilitas terbaik bagi semua penghuni bumi. Diciptakanlah lautan yang maha luas dengan segala kekayaan di dalamnya. Air hujan yang menghidupkan bumi setelah masa masa keringnya. Belum cukup dengan itu semua, Allah memperindah polesan kehidupan di muka bumi dengan menciptakan hewan, tumbuhan, angin dan awan di angkasa, sebagai teman hidup manusia.

Setelah selesai dengan segala penciptaannya, Allah hanya memberikan sebuah titipan amanat kepada manusia, dalam QS. al-A'raaf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'araaf:56)*

Setiap amanat semestinya harus dijaga. Setiap titipan tentunya harus disampaikan. Akan tetapi manusia telah merusak dirinya dengan kemaksiatan setelah Allah menancapkan tonggak syariat melalui panji panji rasulnya. Manusia merusak bumi dan

segala isinya setelah sekian banyak nikmat telah Allah berikan kepada mereka. Kerusakan moralitas agama menjadi awal mula sebelum kemudian ambisi duniawi menjadi penentu rusaknya tatanan lingkungan di atas muka bumi ini.³⁶

B. Telaah Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian yang terkait tentang peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih, sudah dilakukan oleh beberapa orang :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Mustika Wati dengan judul “*Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*”. Alasan penelitian ini bahwa SMP Negeri 1 Siman telah memperoleh penghargaan sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di Kabupaten Ponorogo bahkan SMP Negeri 1 Siman sudah meraih penghargaan sekolah adiwiyata ditingkat Provinsi. Peneliti juga mengamati bahwa kondisi lingkungan di SMP Negeri 1 Siman sangat luas, bersih, tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar lingkungan terawat serta penataan ruangan yang rapi. Selain itu, juga banyak slogan-slogan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ditempel pada dinding-dinding kelas dan kantor Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian terdahulu bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sudah diterapkan di SMP 1 Siman dengan baik yaitu melalui piket kelas, piket mingguan pada hari sabtu bersih piket khusus bagi siswa yang

³⁶ Ahsin Sakho Muhammad,dkk. “*Fiqh Lingkungan (Fiqh Bi’ahI)*”, (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006),41-42.

melanggar dan piket OSIS. Selain itu para guru juga menghimbau agar peserta didik menjaga lingkungan dan juga jangan membuang sampah sembarangan dan juga menjaga tanaman.

Dalam penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang karakter peduli lingkungan. Dan untuk letak perbedaannya yaitu di penelitian terdahulu lebih memfokuskan ke peran guru pai sedangkan dalam penelitian ini lebih menjerumus ke dalam salah satu pelajaran agama yaitu pelajaran Fiqih.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan adalah bahwa pelaksanaan program adiwiyata di MIN 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. Proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo melalui a). pembiasaan, b). keteladanan dari kepala Madrasah dan tenaga pendidik, c). pembinaan disiplin peserta didik, d). terintegrasi dalam mata pelajaran, e). kegiatan rutin, f). pengkondisian, g). pengembangan budaya sekolah. Faktor pendukung program adiwiyata yaitu adanya dukungan dari kepala madrasah, guru dan karyawan serta masyarakat sekitar, adanya kegiatan pembiasaan serta kerja sama dengan pihak luar atau lembaga lain. Sedangkan faktor

³⁷ Dini Mustika Wati, “Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo 2019), 92.

penghambatnya yaitu belum adanya campur tangan dari kemenag dalam hal pendanaan lingkungan keluarga.

Dalam penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang karakter peduli lingkungan. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan ke program adiwiyata, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan ke melalui mata pelajaran Fiqih.³⁸

3. Skripsi mahasiswa Tarbiyah IAIN Salatiga atas nama Titik Isniatun Sholikhah, 2015, dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diberikan dengan model keteladan, pemberian arahan atau bimbingan mengenai manfaat menjaga kebersihan, dorongan atau motivasi, kontinuitas atau pembiasaan melalui kegiatan harian dan tahunan, mengingatkan dengan senantiasa memberi nasehat-nasehat secara terus menerus, dan penanaman dalam hati yang diberikan oleh guru.³⁹

Persamaan dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang kepedulian lingkungan. Dan untuk letak perbedaannya yaitu di penelitian di atas tidak memfokuskan ke salah satu mata pelajaran, sedangkan yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan ke salah satu mata pelajaran.

³⁸ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo),” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 78.

³⁹ Titik Isniatun Sholikhah, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan,” (Skripsi: IAIN Salatiga, 2015), 82.

4. Artikel dari Mukani dan Teti Sunarsono yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsn Tambakberas Jombang”. Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MTsn Tambakberas dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melalui materi dan juga praktik langsung, dimana seorang guru menyampaikan materi melalui pembelajaran dan juga memberikan teladan langsung melalui praktik di lapangan. Pembelajaran Fiqih diajarkan di MTsn Tambakberas diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Faktor pendukung dan faktor penghambat juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di MTsn Tambakberas Jombang.

Persamaan artikel dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kepedulian lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih, dan untuk perbedaannya yaitu di artikel ini membahas program adiwiyata sedangkan di penelitian ini tidak membahas tentang program adiwiyata.⁴⁰

5. Jurnal saudara Sri Widi Astuti Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2016 dengan judul “Kepedulian Lingkungan dengan Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta)”. Hasil dari jurnal ini bahwa tingkat kepedulian peserta didik di sekolah tersebut sebagai sekolah adiwiyata menunjukkan kategori yang sangat baik. Indikator pemanfaatan energi, pemanfaatan air, dan peduli lingkungan sekitar menunjukkan kategori

⁴⁰ Mukani, Teti Sunarsono, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsn Tambakberas Jombang”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2(2017), 73.

sangat baik, sedangkan untuk indikator pengelolaan sampah siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan kategori baik. Indikator pemanfaatan air menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, sedangkan nilai rata-rata indikator pengelolaan sampah menunjukkan nilai terendah.

Persamaan jurnal dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kepedulian lingkungan. Perbedaannya yaitu di dalam jurnal tidak memfokuskan ke salah satu pelajaran yang terdapat di sekolah tersebut.⁴¹

6. Artikel dari Oktavia Fatma Yudianti, Apri Irianto dan Cholifah Nur Rosidah yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari artikel tersebut yaitu menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di mulai dari kebiasaan peserta didik memperindah kelasnya dengan tanaman, membawa tempat makan dan botol minum, menjaga tanaman yang ada di sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, mencuci tangan, jum’at bersih, piket kelas. Pelaksanaannya pun di dukung oleh warga sekolah. Upaya sekolah dalam mengembangkan dan menanamkannya sangat baik, karena setiap hari guru selalu berpesan harus menjaga kebersihan lingkungan, setiap kelas terdapat tata tertib dan peraturan mengenai kebersihan seperti jadwal piket, menata sepatu

⁴¹ Sri Widi Astuti, “Kepedulian Lingkungan dengan Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta),” Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 234.

didepan kelas. Setiap kelas juga terdapat tempat sampah. Setiap kelas juga didukung dengan fasilitas kebersihan.

Persamaan dari artikel tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kepedulian lingkungan. Perbedaanya yaitu di artikel ini penanaman kepedulian lingkungan dengan menggunakan program aidiwiyata sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan melalui mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2. Kerangka Berfikir



Pada Penelitian ini, melalui mata pelajaran Fiqih peneliti melihat betapa pentingnya ilmu fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan karena

banyak tuntunan syariat Islam yang berhubungan manusia sehari-hari, mulai pembelajaran thaharah, shalat, puasa, mua'malah dan lain-lain. Hal tersebut tentunya berdampak pada strategi yang digunakan dalam sebuah pembelajaran fiqih. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti lebih memfokuskan ke proses peningkatan kepedulian lingkungan melalui peran Fiqih, Sehingga pada hakikatnya peneliti dapat memahami bagaimana peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Sukorejo Ponorogo. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu usmani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.⁴²

Jadi penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara alamiah dengan menafsirkan suatu fenomena terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisi data bersifat

⁴² Wawan Suwendra, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bali: Nilacakra, 2018), 4.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴³

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono antara lain: *Pertama*, Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. *Kedua*, Peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. *Ketiga*, Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. *Keempat*, Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif. *Kelima*, Peneliti kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴⁴

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan guna untuk upaya memperoleh sumber data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data sehingga peneliti mutlak dituntut kehadirannya di lokasi penelitian.⁴⁵

Kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang dapat diperoleh dari kehadiran peneliti di lapangan yaitu

⁴³ Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018),8.

⁴⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.

⁴⁵ Wahed, “*Aplikasi Zakat Zira’ah (Pertanian) Pada Masyarakat Daerah Aliran Saluran Kiri Cekdam Samiran Proppo Pamekasan*”, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017),37.

peneliti bisa menyesuaikan diri dengan tempat penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil secara cepat dan terarah.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka peneliti hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁴⁷

Dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di MA An-Najiyah Sukorejo Ponorogo. Alasan peneliti mengambil lokasi di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo karena di MA An-Najiyah sudah mengantongi beberapa prestasi akademik. Dengan usia yang tergolong muda MA An-Najiyah dapat mencetak peserta didik yang berprestasi sehingga memperoleh kejuaraan yang patut di banggakan. MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo ini juga terdapat sekolah formal maupun salafiyah.

Dengan prestasinya tersebut dan juga selalu bertambahnya jumlah siswa dari mulai tahun 2019 sejumlah 41 siswa, tahun 2020 sejumlah 50 siswa, hingga tahun 2023 sejumlah 61 siswa. Di MA An-Najiyah dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan jumlah pendidik.⁴⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini untuk mengetahui apakah sekolah tersebut para peserta didik mempunyai kesadaran terhadap

⁴⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 75.

⁴⁷ Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019),74.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/19-VIII/2019 dalam lampiran laporan hasil penelitian

peduli lingkungan, dan adakah peran mata pelajaran Fiqih terhadap peserta didik dalam membentuk kesadaran kepedulian lingkungan.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama, sedangkan yang kedua yaitu sumber data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁴⁹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data primer merupakan data yang penting karena digunakan untuk acuan pembuatan sistem yang dibutuhkan. Data primer dilaksanakan dengan menggunakan wawancara.⁵⁰ Data primer yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti antara lain:

- a. Data Kegiatan siswa yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan
- b. Data Peningkatan Kepedulian menurut Guru dan Siswa

⁴⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial", (Surabaya:Media Sahabat Cendekia), 171-172.

⁵⁰ Habibi & Riki Karnovi, "Sistem Monitoring Progres Pekerjaan Dan Evaluasi Pekerjaan Pada Job Desk Operational Human Capital Mmenggunakan Metode Naïve Bayes", (Bandung: kreatif industri nusantara),78.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang bersumber dari media perantara atau berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan atau tidak.⁵¹

Dalam penelitian ini diperoleh data sekunder , antara lain:

- a. Sejarah berdirinya MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- b. Identitas sekolah MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- c. Visi dan misi MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- d. Tujuan madrasah MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- e. Pendidik dan tenaga pendidik MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- f. Data peserta didik MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo Ponorogo
- g. Prestasi MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- h. Sarana dan prasarana MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- i. Program unggulan MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo
- j. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai sumber dan berbagai cara. Cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kursorier, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam (Sugiono, 2008:309)

⁵¹Ibid.,

1. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participaaation*), yang mana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang dihasilkan berupa bagaimana strategi peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dan saja faktor penghambat dan pendukung tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Data tersebut berupa antusias siswa siswi dalam melaksanakan piket halaman, merawat taman di halaman sekolah serta membuat karya keindahan taman sekolah yang di koordinir oleh ketua osis. Dari hasil observasi tersebut selanjutnya peneliti analisis dengan menggunakan pengaruh mata pelajaran Fiqih terhadap tingkat kepedulian siswa.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu melakukan wawancara dengan bahan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan oleh peneliti.⁵² Beberapa pertanyaan yang peneliti susun pada wawancara ini sebagai berikut:

Setelah menentukan bahan pertanyaan yang digunakan wawancara selanjutnya peneliti mentukan informan yang akan digunakan sebagai

⁵²Ibid, 109

penggalian sumber dari wawancara tersebut. Informan wawancara pada penelitian ini antara lain:

- a. Kepala MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui sejak kapan upaya peduli lingkungan diterapkan di MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo
- b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi dari pembelajaran peduli lingkungan melalui pelajaran fiqih.
- c. Peserta didik MA An-Najiyah Desa Lengkong Sukorejo. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya peduli lingkungan peserta didik.

Hasil dari wawancara tersebut selanjutnya peneliti gunakan sebagai bahan kajian analisis dari tema yang dipilih pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini hasil dokumentasi berupa berkas-berkas jadwal piket halaman, jadwal piket kelas, pengumuman tentang penjagaan taman sekolah serta peringatan bagi yang merusak fasilitas sekolah termasuk lingkungan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data yaitu rangkaian kegiatan penelaah, penafsiran, pengelompokan, dan

verifikasi data. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengemlompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut.⁵³

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

⁵³Saldana, Miles & Huberman. “*Qualitative Data Analysis*”. (America: SAGE Publications, 2014), 12-14.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).⁵⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Dalam upaya pengecekan pembenaran data, banyak cara yang digunakan untuk mengetahui, bahwa data yang diperoleh adalah yang sesungguhnya seperti yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti

⁵⁴ Saldana., Miles & Huberman. "*Qualitative Data Analysis*". (America: SAGE Publications, 2014), 76.

hanya menggunakan satu cara untuk menguji keabsahan data, yaitu teknik triangulasi sumber data dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Seperti halnya pada saat peneliti menggali data tentang strategi peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi tersebut, setelah wawancara peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan menggunakan dokumentasi pelaksanaan strategi kepedulian tersebut dengan melalui foto kegiatan peserta didik yang mengarah pada kepedulian lingkungan. Dalam hal ini yang dikehendaki peneliti mencari data yang valid dapat tercapai dengan baik.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Neuman menukis bahwa proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik. Topik dalam penelitian kualitatif biasanya agak umum tetapi kemudian topik berkembang dan mengerucut lebih spesifik. Sesudah itu memeriksa topik tersebut pada buku atau jurnal ilmiah setelah penelusuran kepustakaan dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, penafsiran dan pelaporan.

John Creswell menyajikan tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut: Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran penelitian. Kedua, pembahasan atau kepustakaan. Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Keempat, pengumpulan data. Kelima, analisis dan penafsiran data. Keenam, pelaporan.⁵⁵



⁵⁵ Conny R. Setiawan, “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya”, (Grasindo), 18-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Berdirinya MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo

Pondok pesantren dalam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam upaya melembagakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga pesantren mendapat posisi strategis dalam memberikan peran dan kontribusinya dalam menangani berbagai problematika kehidupan yang muncul di masyarakat, khususnya terkait akhlak dan moral masyarakat yang semakin memprihatinkan di era global sekarang ini. Latar belakang keberadaan pesantren inilah yang juga menjadi salah satu alasan berdirinya pondok pesantren An-najiyah Lengkong Sukorejo yang didirikan oleh Kyai Haji Ma'shum Rahman dan mendirikan madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah atas pesan dari KH. Maimun Zubair untuk mendirikan lembaga formal.

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta mendorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah dalam membangun manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila UUD 1945, pondok pesantren An-najiyah Lengkong Sukorejo mendirikan

madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang mendapat pesan dari Kyai Haji Maimun Zubair untuk mendirikan lembaga formal. Madrasah aliyah An-najiyyah lengkong sukorejo dibawah naungan yayasan pondok pesantren “An-najiyyah”, merupakan salah satu dari sekian madrasah aliyah yang ada di kabupaten ponorogo.

b. Letak Geografis MA An-Najiyyah

Lokasi pendirian MA An-Najiyyah terletak di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo berdekatan dengan kantor Kepala Desa MA An-Najiyyah berada di kompleks Pondok Pesantren An-Najiyyah. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nambangrejo, di sebelah barat dengan Desa Sukorejo, di sebelah utara dengan Desa Nampan dan sebelah timur dengan Desa Bareng Kecamatan Babadan yang dihubungkan dengan jembatan gantung.

Lokasi tersebut dari segi geografis dapat dipastikan aman dari bencana banjir, longsor dan jenis bencana lainnya. Selain itu juga ramah lingkungan dengan indikator bahwa masih banyak tanaman hijau di sekitar lokasi. Di samping idealisme pondok pesantren yang tertuang dalam ajaran agama Islam untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri.

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah

Visi madrasah MA An – Najiyyah adalah, *“Terwujudnya lulusan madrasah yang berkualitas dalam Imtaq dan Iptek,*

berkecakapan hidup dan berakhlak al-karimah". Dengan indikatornya:

1) Berkualitas dalam Imtaq dan Iptek

Mampu melaksanakan ibadah dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, serta memiliki ilmu yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengaplikasikannya untuk kemashlahatan umat.

2) Berkecakapan hidup

Terampil dalam bermasyarakat dan memiliki bekal keterampilan untuk kehidupannya.

3) Berakhlakul karimah

Memiliki perilaku yang santun dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku yang buruk baik menurut norma agama maupun sosial kemasyarakatan.

Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

1) Melaksanakan kegiatan Pendidikan berbasis nilai-nilai kepesantrenan.

2) Melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skills*).

3) Membiasakan peserta didik ber-'amaliyah yang 'ilmiyah.

d. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang '*kaffah*' dalam iman, taqwa dan *akhlaq al-karimah*.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdayaguna.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup (*life skills*) berdasarkan potensi, bakat, minat yang dimilikinya

e. Data Jumlah Siswa dan Tenaga Kependidikan

1) Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa MA An-Najiyah Lengkong pada tahun 2023 sejumlah 61 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X, XI, XII. Dengan perincian kelas X 20 siswa, kelas XI 15 siswa dan kelas XII 26 siswa. Masing-masing kelas terdiri dari 1 rombel.⁵⁶

2) Data Tenaga Kependidikan

Data tenaga kependidikan di MA An-Najiyah Lengkong terdiri dari 15 Tendik. Dari 15 tendik tersebut hanya 1 orang yang mengampu mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Katiman. Ia mengampu mata pelajaran fiqih yang didalamnya terdapat fiqih Bi'ah.⁵⁷

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁵⁷ Lihat transkrip dokumenter nomor 7 dalam lampiran hasil penelitian

f. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung Madrasah Aliyah “An-Najiyah” Lengkong Sukorejo

Untuk memotivasi peserta didik lain di lingkungan madrasah dan juga mendapatkan prestasi, tidak lupa untuk mendukung kegiatan ketrampilan peserta didik madrasah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo memiliki prestasi dan kegiatan pendukung seperti berikut ini :

1) Kegiatan Pendukung

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah guru. Gurulah yang menentukan bagaimana suatu pembelajara berjalan dengan maksimal. Dengan pendekatan, metode, sumber belajar dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru.⁵⁸

a) Kegiatan Rutin Keagamaan

a) Kegiatan Harian

(1). Shalat Dhuha Berjama'ah

(2). Syawir Bersama

(3). Tadarus Al-Qur'an

b) Kegiatan Mingguan

(1). Dzikrul Ghofilin

(2). Muhadhoroh

(3). Al-berjanji

⁵⁸Umi Nur Hasanah, Vera Desy, Mambaul Ngadimah, Syafiq Humaisi, “Membumikan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun”, *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, Vol. 3, NO. 1, 2023. 3.

c) Kegiatan Bulanan

(1). Sholawat Burdah

d) Kegiatan Ekstrakurikuler

(1). Pramuka

(2). Muhadoroh

(3). PMR

2) Prestasi Madrasah Tahun 2018 dan 2020

MA An-Najiyah Lengkong memiliki prestasi pada tahun 2018 sebagai juara Favorit FRC yang diselenggarakan oleh Insuri Ponorogo. Selanjutnya pada tahun 2019 mendapatkan juara 1 KSM Sains Fisika Terintegrasi di Kabupaten Ponorogo.⁵⁹

B. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini berisikan tentang data-data ketiga rumusan masalah yaitu Strategi peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, dampak strategi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo dan faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

⁵⁹ Lihat transkrip Dokumenter nomor 9 dalam hasil penelitian

a. Strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Sekolah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan guna untuk menyadarkan warga sekolah dalam melestarikan lingkungan hidup. Dasar pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga sudah termuat dalam visi, misi madrasah serta tujuan lembaga madrasah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan keadaan madrasah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo sudah tergolong bersih.

Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu salah satu perilaku serta tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya. Karakter tadi perlu di tanamkan kepada peserta didik supaya tercipta sebuah lingkungan sekolah yang higienis, rapi, indah dan nyaman. Pembentukan karakter peduli lingkungan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik terhadap peduli lingkungan, di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo dilakukan menggunakan beberapa cara diantaranya yaitu melalui materi dan pembiasaan, dimana seorang pendidik menyampaikan materi melalui pembelajaran dan memberikan teladan langsung melalui praktik di lapangan.

Pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya dapat membangun karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan

hidup dapat diberikan melalui pendidikan formal baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah yang bertujuan guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai lingkungan. Sehingga pada akhirnya dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan. Sebagai dasar kesadaran guna untuk membangun nilai peduli lingkungan merupakan hal yang sangat vital, harus diperlukan pribadi yang mampu mendorong untuk meningkatkan kesadaran, yang nantinya akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan karakter.

Langkah pertama yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dimulai dari kehidupan pribadi. Orang yang mempunyai kepedulian lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. Karakter peduli lingkungan sebisanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak akan menghabiskan waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam dunia sistem kependidikan. Sekolah menjadi salah satu media yang sangat efektif dalam membangun karakter dan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan.

Hubungan pendidikan peduli terhadap lingkungan dengan agama sangatlah erat, yaitu dengan cara menumbuhkan karakter cinta kepada lingkungan yang didasari dengan dalil, sehingga dapat memantapkan peserta didik dalam melakukan upaya peningkatan karakter peduli lingkungan dengan istiqomah dalam melakukannya. Dalam hal ini Bapak

Katiman selaku pengampu mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih sangat besar karena pelajaran ini banyak tuntutan syariat Islam yang berhubungan dengan manusia sehari-hari, mulai dari thaharah, shalat, puasa, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz pengampu mata pelajaran Fiqih MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu Bapak Katiman diperoleh informasi sebagai berikut :

“Dengan pembekalan pengetahuan kemudian setelah dia paham apa itu Fiqih kemudian didapat dengan pembiasaan, dan untuk Fiqih itu sendiri dalam lingkupnya Fiqih itu lingkungannya bermacam-macam, lingkungan ubudiyah berarti lingkungan ibadah berarti yang dipelajari tentang ibadah kemudian lingkungan tentang Fiqih muamalah dan yang ketiga lingkungan kesucian berarti pembekalan tentang kesucian kemudian dibiasakan tentang bersuci.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas merupakan bukti bahwa madrasah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo sudah menerapkan pendidikan peduli lingkungan. Kebijakan peduli lingkungan juga sudah termuat dalam visi misi lembaga madrasah MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu

“Terwujudnya lulusan madrasah yang berkualitas dalam Imtaq dan Iptek, berkecakapan hidup dan berakhlak al-karimah, Memiliki perilaku yang santun dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku yang buruk baik menurut norma agama maupun sosial kemasyarakatan.”⁶¹

⁶⁰Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁶¹Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Proses pembentukan karakter siswa yang positif tidaklah mudah dan tidak instan, perlu dilakukan pembiasaan secara terus menerus. Pembiasaan pada siswa juga dapat dibarengi dengan penguatan seperti diberi motivasi dan ketegasan guru agar peserta didik selalu menerapkan pembiasaan tersebut.

Bagi para peserta didik, tentunya pada kegiatan belajar mengajar membutuhkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta penataan ruangan yang rapi dan fasilitas yang lingkungan memadai yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pembelajaran yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan diharapkan dapat menyadarkan peserta didik agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan informasi dari saudari Luqluq Qoiryah selaku peserta didik kelas XI MA-An-Najiyah yaitu:

*“Harus bisa menjaga kebersihan, mengadakan kerja bakti, menyediakan tempat sampah di setiap lingkungan madrasah agar tidak terjadi pembuangan sampah sembarangan”.*⁶²

Sedangkan wawancara dengan saudari Nuzainin Muida selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah yaitu :

*“Rajin melaksanakan jadwal piket, berusaha selalu membuang sampah pada tempatnya”.*⁶³

⁶²Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁶³Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Hal itu juga disampaikan kepada Aisyah Nur Aini Putri selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah yaitu :

“Menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, rajin mengerjakan piket, dan juga bekerja bakti”.⁶⁴

Hasil wawancara diatas merupakan hasil paparan tentang proses peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Dengan adanya proses peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan lingkungan madrasah menjadi bersih dan suasana menjadi sejuk sehingga dapat memberikan energi positif bagi peserta didik. Peserta didik akan merasakan kenyamanan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan pengampu mata pelajaran Fiqih dan sebagian peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini bahwa di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo sudah dapat menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan yaitu dengan memberikan pembekalan tentang kepedulian lingkungan dalam pelajaran Fiqih yang nantinya akan diterapkan melalui pembiasaan seperti bersih-bersih lingkungan sekolah, gotong royong, piket harian, menjaga dan merawat tanaman serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Serta masih banyak kebijakan-kebijakan untuk peserta didik tentang kebersihan dan kepedulian lingkungan. Diharapkan peserta didik dapat bersungguh-sungguh menerapkan kepedulian lingkungan, karena sudah diberikan

⁶⁴Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/19-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

pengetahuan tentang kepedulian lingkungan secara mendasar dan dengan penuh kesabaran. Sehingga pelaksanaan kepedulian lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo dapat terlaksana secara terus menerus dan tidak ada penurunan sikap peserta didik terhadap kepedulian lingkungan hidup.

b. Dampak strategi kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

1) Dampak Positif

Mengenai dampak positif dari strategi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik MA An-Najiyah diantaranya sebagai berikut:

Pertama, wawancara dengan Nuzainin Muida selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong, ia menjelaskan dengan adanya strategi kepedulian lingkungan yang diterapkan di sekolah dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terutama dalam hal lingkungan hidup. Dari mulai membuang sampah pada tempatnya hingga merawat taman untuk menciptakan keindahan. Seperti yang dijelaskan oleh Nuzainin Muida sebagai berikut:

“dengan adanya strategi tersebut sehingga dapat memberikan pemahaman kepada kami sebagai siswa untuk lebih peduli kepada lingkungan.”⁶⁵

⁶⁵Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Kedua, wawancara dengan Lukluk Qoiryah selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong. Menurutnya dampak dari strategi kepedulian terhadap lingkungan yang dianjurkan oleh pihak sekolah dapat menciptakan keindahan lingkungan disekolahan sehingga dapat mencerminkan ketengan dalam hati. Seperti yang dijelaskan oleh Lukluk Qoiryah sebagai berikut:

“iya menurut saya terkait dampak dari strategi tersebut dapat menciptakan keindahan lingkungan hidup sehingga dapat mencerminkan hati kita gembira, belajar dengan nyaman.”⁶⁶

Selain itu juga dijelaskan oleh Aisyah Nur Aini Putri selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu :

“Dampak dari adanya strategi tersebut dapat menciptakan ketertiban dan kedisiplinan siswa. Dengan adanya aturan yang ketat dalam menjaga lingkungan hidup sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin peserta didik”⁶⁷

Selain itu juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih yang mana memiliki peran dalam menerapkan kepedulian lingkungan hidup. Menurutnya dampak dari strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah kepada siswanya dalam menjaga lingkungan hidup memiliki dampak yang sangat baik dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan peduli lingkungan. Dengan adanya strategi tersebut sehingga dapat menjadikan lingkungan bersih, indah dan nyaman. Sehingga suasana belajar dapat berjalan dengan baik dan khidmah.

⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁶⁷Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Selain itu dampak dari strategi tersebut dapat menerapkan kedisiplinan siswa untuk menciptakan keindahan, kebersihan lingkungan. Karakter siswa dengan sendirinya akan membentuk pribadi yang baik dan tertib, hidup sehat dan disiplin dalam hal kebersihan lingkungan.

2) Dampak Negatif

Adapun dampak negative dari penerapan strategi peduli lingkungan peserta didik MA An-Najjiyah menurut beberapa informan menjelaskan bahwa adanya penerapan strategi peduli lingkungan di MA An-Najjiyah dapat menghambat kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“terkadang adanya kerja bakti dll dapat mengganggu kegiatan belajar siswa, yang mana waktunya duduk di kelas mendengarkan pelajaran akantetapi malah kerja bakti”⁶⁸

Selain itu juga dijelaskan menurut beberapa siswa mengenai dampak negatif dari kegiatan peduli lingkungan di MA An-Najjiyah Lengkong Sukorejo berupa terbuangnya waktu belajar siswa untuk kegiatan bakti sosial pembersihan lingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Nuzainin Muida sebagai berikut:

“kalau dampak negatifnya ya kegiatan peduli lingkungan bakti sosial itu memakan waktu KBM. Atau kegiatan-kegiatan siswa yang lain seperti ekstra kurikuller. Akantetapi sebenarnya kegiatan ini baik dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar. Kalau menurut saya ya hanya itu dampak negatifnya.”⁶⁹

⁶⁸Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁶⁹Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak negatif dari penerapan strategi kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat menghambat kegiatan belajar mengajar siswa. Kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan bakti sosial yang di adakan pihak Madrasah.

c. Faktor penghambat dan pendukung kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Menurut bapak katiman Keinginan dari peserta didik itu sendiri untuk peduli terhadap lingkungan Dengan didorong oleh keilmuan-keilmuan yang dipelajari oleh mereka serta pembiasaan-pembiasaan dari Bapak Ibu guru untuk peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh saudari Lukluk Qoiryah selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong yaitu:

“adanya kebijakan dari pihak madrasah”⁷⁰

Sedangkan wawancara dengan Nuzainin Muida selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong yaitu:

“adanya bimbingan dari guru, pihak sekolah dan juga pengurus pondok”⁷¹

Hasil yang sama itu juga disampaikan oleh Aisyah Nur Aini Putri selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu :

“adanya kesadaran pada masing-masing individu. Peserta didik di MA tersebut. Tanpa kesadaran maka sulit untuk menciptakan kebersihan lingkungan hidup.”⁷²

⁷⁰Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁷¹Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁷²Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/19-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz pengampu mata pelajaran Fiqih MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo yaitu Bapak Katiman diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kalau di MA An-Najiyyah itu tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan khususnya dalam bidang Fiqih alhamdulillah lumayan bagus karena khususnya di MA An-Najiyyah ini didorong oleh kebiasaan pondok pesantren jadi jika ditinjau dari segi Fiqih itu kepedulian terhadap lingkungan sangat bagus misalnya fiqih menganjurkan untuk bersuci, penjagaan kesucian di MA An-Najiyyah yaitu menurut saya sangat bagus, penjagaan lingkungan Islam berbentuk ibadah juga sangat bagus.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas merupakan bukti bahwa peserta didik di madrasah MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo sudah bagus dalam hal peduli terhadap lingkungan dibuktikan bahwa peserta didik selalu menjaga kebersihan. Madrasah MA An-Najiyyah belum mempunyai program adiwiyata yang diselenggarakan oleh pemerintah, meskipun begitu di madrasah MA An-Najiyyah sudah dibidang bagus dalam hal peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan peduli lingkungan sekolah yaitu pendidikan yang dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengenal lingkungan dan bertujuan untuk menyadarkan peserta didik tentang pentingnya peduli lingkungan. Berikut adalah hasil wawancara dari sebagian peserta didik kelas XI MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo.

Wawancara dengan Lukluk Qoiriyah selaku peserta didik kelas XI di MA An-Najiyyah Lengkong Sukorejo yaitu :

⁷³Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

“saya peduli terhadap sekitar lingkungan madrasah karena menurut saya dengan saya peduli terhadap lingkungan, lingkungan madrasah pun akan tetap terjaga kebersihannya dan tidak akan menimbulkan bau tidak sedap sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepedulian saya dengan lingkungan yaitu saya mengerjakan jadwal piket dan tidak membuang sampah sembarangan”.⁷⁴

Hal itu juga disampaikan dengan Nuzainin Muida selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu :

“saya peduli terhadap lingkungan madrasah karena agar pemandangan sekitar lingkungan madrasah tetap terjaga kebersihannya dan juga enak dipandang. Selain itu kita juga bisa mencontohkan teman-temannya atau bahkan mengajak teman-temannya untuk tetap menjaga atau melestarikan lingkungan madrasah”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dari sebagian peserta didik bahwa di MA An-Najiyah sudah ada yang menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, seperti melakukan jadwal piket yang sudah dijadwalkan, gotong royong serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Serta banyak juga kebijakan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan diharapkan siswa dengan sungguh-sungguh untuk menerapkannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan Siti Isnatul Aisyah selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu :

“Saya kurang peduli terhadap sekitar lingkungan madrasah karena belum adanya kesadaran diri saya terhadap pentingnya menjaga atau melestarikan lingkungan”.⁷⁶

⁷⁴Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁷⁵Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁷⁶Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Hasil yang sama itu juga disampaikan oleh Elvi Khoirunnisa selaku peserta didik kelas XI MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu :

“kepedulian saya terhadap sekitar lingkungan madarasah yaitu kadang-kadang masih peduli kadang-kadang tidak, tergantung dari kesadaran dalam diri saya sendiri”.⁷⁷

C. Pembahasan

1. Strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo

Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis tentang Proses Peningkatan kepedulian Peserta Didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong menurut Fiqih Bi'ah. Yang mana menjelaskan bahwa manusia merupakan khalifah di muka bumi ini sehingga mereka yang menjadi khalifah memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat bumi yang mereka miliki ini. Selain itu Fiqih lingkungan adalah ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan.⁷⁸

Fiqih Bi'ah sendiri memiliki tujuan pada perwujudan cita-cita kemaslahatan dan menjauhkan dari kerusakan tersebut menyiratkan pentingnya adanya konsep *ri'ayah* (kepekaan bersama) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab). Kedua konsep ini menjadi pintu masuk yang sangat

⁷⁷Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/19-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

⁷⁸ Alie Yafie, “*Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*”, (Jakarta:Tama Printing 2006), hal40

strategis untuk memberikan kesadaran kepada umat Islam supaya terlibat secara partisipatoris dan kolektif dalam melestarikan lingkungan.⁷⁹ Apabila melihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara kepada Guru mata pelajaran Fiqih dan kepada siswa MA An-Najiyah menjelaskan bahwa proses peningkatan kepedulian Peserta Didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong melalui beberapa tahapan sebagai berikut:⁸⁰

a. Penyampaian Materi tentang Fiqih Bi'ah

Dalam penyampaian materi tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut bermacam-macam. Mulai dari metode guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, hingga menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan arahan guru.

Dari metode penyampaian ini harapan dari guru maupun pembuat kurikulum agar siswa mengetahui tentang arti pentingnya menjaga sebuah lingkungan hidup. Selain itu juga suasana yang bersih, indah dan rapi dapat memperlancar pembelajaran pada sekolah. Akan tetapi metode penyampaian tersebut tidak dapat terealisasi dengan mulus. Sehingga hal ini menyebabkan sekolah membuat peraturan

⁷⁹ Maufur, Norhaidi Hasan, Syaifudin Zuhri. “*Modul Pelatihan Fiqih dan Ham*”, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014), 216

⁸⁰Ibid., 215.

agar kewajiban menjaga lingkungan hidup yang diawali dari menjaga lingkungan sekolah.

Beberapa materi yang disampaikan oleh Guru Mapel Fiqih yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan seperti halnya materi tentang makruh hukumnya berwudhu lebih dari 3 basuhan. Guru Mapel Fiqih menyampaikan penjelasan tentang hukum wudhu lebih dari 3 basuhan adalah makruh. Hal ini sama seperti pada konsep *Bi'ah mas'uliyah* yang mana siswa MA An-Najjiyah diharuskan memiliki tanggungjawab dalam menghemat air. Seperti yang dijelaskan dalam Diriwayatkan, "*Ada seorang Arab Badui datang ke Rasulullah SAW, ia bertanya tentang wudhu. Lalu, beliau memberinya contoh tiga kali-tiga kali. Kemudian beliau bersabda, 'Beginilah cara berwudhu, barangsiapa yang melakukan lebih dari itu, berarti ia telah menyalahi (sunnahku), zalim dan melampaui batas'.*" (HR Ibnu Majah).⁸¹

Selain itu materi yang disampaikan yang berkaitan dengan peduli lingkungan seperti halnya perintah Sholat dikerjakan pada waktunya. Guru Mapel Fiqih MA An-Najjiyah lengkong menyampaikan hal tersebut diatas juga memiliki kaitan dengan karakter siswa. Siswa-siswi akan memiliki rasa disiplin dalam menjalankan ibadah hal ini memberikan pengaruh pada kepedulian menjaga lingkungan sekitar dengan baik.

⁸¹ Al Batawy, Saiful Anwar. *Dahsyatnya Air Wudhu: Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung di dalam Islam*. (Lembar Langit Indonesia, 2015), 23.

Selain itu materi yang disampaikan guru Mapel mengenai kesucian dalam beribadah. Menggunakan air yang suci atau menjaga kesucian air juga berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Menjaga kebersihan air juga sama halnya dengan menjaga kesucian air. Air yang kotor dapat mempengaruhi kesucian air tersebut. Peserta didik yang menjaga kebersihan maka mereka juga menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Fiqih Bi'ah yaitu *Hurma al-Bi'ah (Sanctity of Environment)* manusia di larang melakukan pemborosan, pencemaran, dan kerusakan yang tidak perlu terhadap alam.⁸²

b. Pemberian peraturan

Dalam fiqih bi'ah sendiri sudah dijelaskan bahwa pentingnya adanya konsep *ri'ayah* (kepekaan bersama) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab). Kedua konsep ini menjadi pintu masuk yang sangat strategis untuk memberikan kesadaran kepada umat Islam supaya terlibat secara partisipatoris dan kolektif dalam melestarikan lingkungan.⁸³

Pembentukan peraturan menjaga lingkungan hidup yang diawali dari menjaga kebersihan sekolah pada penelitian ini terdapat beberapa peraturan yang mengikat siswa, hal itu disebabkan kesadaran siswa rendah akan menjaga lingkungan hidup sehingga terpaksa membuat peraturan. Dalam penelitian ini terdapat peraturan yang mengharuskan siswa menjaga lingkungan hidup. Peraturan tersebut termuat pada nilai

⁸² Schwencke, A. M., M. S. Berger, and W. B. Drees. "Globalized Eco-Islam." *A Survey of Global Is* (2012), 142.

⁸³Ibid., 216.

Fiqih Bi'ah seperti halnya menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, bakti sosial, menjaga kesucian lingkungan sekolah hingga menjaga keindahan sekolah dengan merawat taman. Pemberlakuan peraturan ini sebagai upaya penanaman konsep ri'ayah (kepekaan bersama) dalam fiqih Bi'ah. Menurut Sigmund Freud kepekaan seseorang berasal dari sebuah penekanan. Seseorang yang mengalami sebuah penekanan maka dengan sendirinya akan muncul sebuah kesadaran untuk melakukan hal-hal positif yang biasa dilakukan.⁸⁴

Selain itu pemberlakuan peraturan untuk menjaga lingkungan hidup di dalam sekolahan juga sebagai bentuk pada penerapan konsep *mas'uliyah* (tanggung jawab) yang mana tanggungjawab seseorang harus dimunculkan dari sebuah penekanan yang dilakukan oleh pihak sekolahan. Dari adanya peraturan tersebut sehingga dapat terwujudnya perilaku fiqih bi'ah pada diri siswa MA An-Najiyah Lengkong.

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa siswa MA An-Najiyah Lengkong terdapat kewajiban untuk menjaga kebersihan kelas hal itu dengan dilandasi oleh pembagian jadwal piket kelas yang sudah tercantum dalam kelas masing-masing selain itu juga jadwal piket halaman sekolah yang sudah tertata jadwalnya. Sanksi dari tidak dilakukannya kewajiban tersebut maka pihak guru akan memberikan hukuman berupa diadakan piket massal dan juga uang denda.

⁸⁴M S Fredericksen Victoranto Amseke, "*Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*" (Media Pustaka Indo, 2023).

Selain itu kegiatan yang dilakukan adalah kerja bakti, kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali.⁸⁵ Kerja bakti untuk merawat kebersihan selokan, rumput-rumput liar hingga perbaikan sarana prasarana yang dapat dilakukan oleh siswa.

Kegiatan yang serupa juga dijelaskan oleh beberapa siswa yaitu penerapan tempat pembuangan sampah yang dibagi dua yaitu organik dan non organik. Hal ini yang sangat vital pada kerusakan alam. Sampah plastik yang terbuang pada lahan tanah akan menyebabkan kerusakan tanah tersebut. Selain itu sampah yang tercampur akan mempersulit dalam peleburan sampah maupun daur ulang sampah.

c. Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi pada siswa yang melanggar peraturan sekolah untuk menjaga lingkungan hidup khususnya lingkungan kebersihan sekolah hal ini sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menerapkan nilai-nilai Fiqih *Bi'ah* yang mana telah dijelaskan bahwa perilaku manusia yang memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diberlakukannya suatu sanksi bagi yang melanggar peraturan sekolah. Sanksi yang diberikan ini memiliki hubungan timbal balik pada peraturan tersebut.

⁸⁵Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

Peraturan tanpa adanya sanksi maka tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu pemberian sanksi tersebut juga sebagai perwujudan dalam memenuhi kedua konsep pada fiqih Bi'ah yaitu konsep *ri'ayah* (*kepekaan bersama*) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab). Kedua konsep ini menjadi pintu masuk yang sangat strategis untuk memberikan kesadaran kepada umat Islam supaya terlibat secara partisipatoris dan kolektif dalam melestarikan lingkungan.⁸⁶

Dari ketiga tahapan tersebut proses peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran fiqih di MA An-Najiyah Lengkong telah melakukan sesuai dengan kedua konsep dalam Fiqih Bi'ah yaitu konsep *ri'ayah* (*kepekaan bersama*) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab). Kedua konsep ini menjadi pintu masuk yang sangat strategis untuk memberikan kesadaran kepada umat Islam supaya terlibat secara partisipatoris dan kolektif dalam melestarikan lingkungan.⁸⁷ Dengan melakukan tiga tahap yaitu penyampaian materi, pemberlakuan peraturan dan pemberlakuan sanksi.

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan tehnik wawancara kepada beberapa informan menjelaskan bahwa beberapa informan menjelaskan bahwa tingkat kepedulian terhadap lingkungan hidup pada MA An-Najiyah Lengkong sangat tinggi hal ini dikarenakan tidak hanya pendidikan di

⁸⁶Ibid., 216.

⁸⁷Ibid., 217.

Formal saja akan tetapi di Pesantren juga di didik akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Katiman selaku guru MA An-Najiyah lengkong. Pendidikan yang diajarkan di pesantren sudah mencakup pada fiqih bi'ah terutama pada bab taharah. Pada bab taharah santri juga diajarkan bagaimana bersuci dan mensucikan tempat-tempat dari najis. Selain itu juga diajarkan tentang kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pada keberkahan ilmu yang diajarkan.

Akan tetapi beberapa informan yang lainnya menjelaskan rendahnya tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Siswa MA An-Najiyah seperti halnya membuang sampah sembarangan, merusak tanaman hingga mengotori selokan dengan sampah-sampah makanan plastik. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran pribadi dari diri seorang siswa.

Dari perbedaan data tersebut peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi sumber data alat yang digunakan untuk triangulasi pada tahap ini yaitu dengan hasil observasi kelokasi penelitian. Observasi penentuan tingkat kesadaran siswa terhadap menjaga lingkungan hidup berdasarkan pada beberapa indikator sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁸Riniawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*(IAIN Pontianak Press), 65-66

1. Buang air besar dan air kecil di WC

Buang air besar dan kecil di WC pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa An-Najiyah telah melaksanakan hal tersebut. Dalam hal ini tidak ada seorang pun yang melanggar hal tersebut dengan cara melaukan buang air besar dan kecil di sungai atau tempat lainnya.

2. Membuang sampah di tempatnya

Indikator yang kedua yang sering di langgar oleh siswa MA An-Najiyah. Yaitu dengan melakukan pembuangan sampah sembarangan. Terutama sampah plastik makanan yang telah ia makan sendiri. Karena hal ini peneliti temukan banyak sampah plastik yang berkeliaran di halaman sekolah.

3. Membersihkan halaman sekolah

Kegiatan membersihkan halaman sekolah hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada ketua osis MA An-Najiyah menjelaskan bahwa setiap pagi hari sudah ada yang melakukan piket di halaman sekolah.

4. Tidak memetik bunga di halaman sekolah

Kegiatan tidak memetik bunga di halaman sekolah jarang sekali dilakukan oleh siswa. Akantetapi juga pernah dilakukan oleh siswa putri yang memetik dan kemudian ia ditegur oleh salah satu guru, bahwa tidak diperbolehkan menyentuh tanaman di taman sekolah.

5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah

Indikator yang kelima tentang tidak menginjak rumput di taman sekolah jarang dilakukan oleh siswa dikarenakan taman di sekolah telah diberi pagar dan larangan keras bagi siapapun yang menginjak tanaman di taman sekolah.

6. Membersihkan WC

Kegiatan membersihkan WC merupakan sudah terstruktur dalam tugas piket setiap harinya akan tetapi yang menjadi penyebab kotornya WC dikarenakan terkadang banyak orang yang masuk ke WC dengan memakai alas kaki (sandal) sehingga mengotori WC tersebut.

7. Membersihkan tempat sampah

Membersihkan tempat sampah menurut hasil observasi peneliti banyak sampah yang masih tumpah selain itu tempat sampah yang berlubang-lubang atau lubang kotak-kotak itu menyebabkan kotornya daerah sekitar tempat sampah diakibatkan kotoran yang kecil-kecil tidak dapat di saring oleh tempat sampah tersebut.

8. Membersihkan lingkungan sekolah

Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah menurut hasil observasi peneliti sudah dilakukan setiap paginya. Selain itu kalau tidak dilakukan pagi hari maka dilakukan sore hari.

9. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman

Memperindah kelas dengan tanaman termasuk sudah dilakukan oleh beberapa siswa yang mendiami kelas tersebut. Didalam kelas terdapat tanaman bunga yang menghiasi ruangan tersebut.

10. Ikut dalam kegiatan menjaga.⁸⁹

Ikut kegiatan menjaga yang masih kurang dilakukan oleh beberapa siswa di MA An-Najiyah Lengkong Ponorogo, Pasalnya hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan tingkat kesadaran individu yang lemah akan menjaga lingkungan hidup. Mereka akan melakukan kegiatan apabila terdapat unsur paksaan seperti peraturan yang mengikat dan sanksi yang tegas yang diberikan kepadanya.

Dari ke 10 indikator tersebut terdapat 7 indikator yang berjalan sehingga dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa Peserta didik MA An-Najiyah Lengkong tingkat kepedulian terhadap lingkungan baik. Dan apabila di analisis menurut fiqih bi'ah yang mana untuk mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan lingkungan hidup. Maka harus ada konsep *ri'ayah* (kepekaan bersama) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab).

Dari pembahasan diatas maka strategi dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui mata pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo melalui Penyampaian Materi tentang Fiqih Bi'ah, Pemberian peraturan dan Pemberian Sanksi.

⁸⁹Ibid., 66.

2. Analisis dampak strategi kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo menurut Fiqih Bi'ah

Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis dampak strategi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo menurut Fiqih Bi'ah menurut hasil penelitian terdapat beberapa dampak strategi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo diantaranya. Adapun dampak dari strategi kepedulian siswa terhadap lingkungan yang diterapkan MA An-Najiyah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Dijelaskan menurut pendidikan Islam mengajarkan tentang konsep pengelolaan lingkungan seperti menurut Abdelzاهر diantaranya yaitu :⁹⁰

1) Menumbuhkan kesadaran Peserta didik

Dijelaskan bahwa lingkungan merupakan ciptaan Tuhan yang pertama yang harus dijaga kelestariannya. Menurut hasil wawancara mengenai dampak dari strategi kepedulian lingkungan di MA An-Najiyah lengkong menjelaskan bahwa di MA An-Najiyah lengkong telah menerapkan fiqih peduli lingkungan dengan berbagai macam strategi. Hal itu memberikan dampak kepada karakter siswa untuk menjaga lingkungan hidup sebagai ciptaan tuhan. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa siswa bahwa dengan adanya strategi peduli

⁹⁰Jl. Fua, IS Wekke, dkk, "Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia", *Earth and Environmental Science*, Vol. 175 (2018), 45.

lingkungan tersebut sehingga dapat mencerminkan pribadi siswa yang indah dan penuh kasih sayang kepada lingkungan.

Selain itu juga dijelaskan bahwa Konsep gelar kholifah dimuka bumi yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT menjadi tumpuan utama untuk menjelaskan kedudukan Fiqih lingkungan.⁹¹ Seperi di MA An-Najjiyah Lengkong sukorejo telah menerapkan konsep manusia sebagai kholifah di muka bumi dengan cara menerapkan karakter peduli lingkungan kepada siswa-siswinya.

2) Menciptakan keindahan lingkungan

Islam Mengajarkan Tentang Pengelolaan Lingkungan Secara Arif Tanpa Melakukan Kerusakan Lingkungan Bumi. Telah dijelaskan bahwa agama islam telah mengajarkan tentang pengelolaan lingkungan secara Arif tanpa harus merusak bumi. Dalam hal ini MA An-Najjiyah Lengkong telah menerapkan rasa peduli lingkungan kepada siswa. Dampak dari strategi peduli lingkungan ini merupakan bukti bahwa MA An-Najjiyah telah mengajarkan kepada siswa tentang pengelolaan lingkungan secara Arif.

3) menciptakan ketertiban dan kedisiplinan siswa

Pada hal ini di MA-Anajjiyah telah menerapkan karakter kepada siswa bahwa manusia diwajibkan menjaga lingkungan hidup seolah-olah manusia memiliki kedudukan yang sama dengan

⁹¹ Ibid., 40.

mahluk tersebut, yaitu sama-sama ciptaan Tuhan. Dengan rasa seperti ini diharapkan siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik.

Berdasarkan pada analisis dengan menggunakan pendapat dari Abdelzاهر tentang peduli lingkungan terdapat 3 sektor Pertama Lingkungan merupakan ciptaan Tuhan yang pertama yang harus dijaga kelestariannya. *Kedua*, Islam Mengajarkan Tentang Pengelolaan Lingkungan Secara Arif Tanpa Melakukan Kerusakan Lingkungan Bumi dan *Ketiga*,Kemajuan tersebut merupakan tanda kuasa Tuhan yang diperlihatkan kepada manusia dan memiliki kedudukan yang sama dengan makhluk tersebut, ciptaan Tuhan. Berkaitan dengan hal tersebut MA An-Najjiyah Lengkong telah menerapkan ketia sector. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara bahwa dampak dari strategi peduli lingkungan MA An-Najjiyah memberikan dampak positif kepada siswa berupa karakter disiplin terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk melestarikan lingkungan hidup.

b. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak negative dari strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan yang diterapkan MA An-Najjiyah lengkong memiliki dampak negative berupa menghambat proses belajar mengajar di Madrasah. Kegiatan yang dimaksud tersebut berupa kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial

dapat mengganggu kegiatan belajar siswa selain itu juga mengganggu kegiatan ekstra siswa.

Hal ini apabila di kaitkan dengan tujuan strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan untuk menjaga lingkungan serta melestarikan lingkungan yang mana menurut Fiqih Bi'ah manusia dianggap sebagai khalifah (pengelola) di bumi yang bertanggung jawab atas segala makhluk dan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Tugas ini menekankan perlunya mengelola bumi dengan penuh tanggung jawab dan kebijaksanaan.

Meski kegiatan bakti sosial dapat mengganggu KBM siswa akantetapi kegiatan bakti sosial memiliki sisi yang positif yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya menjaga melestarikan lingkungan hidup.

3. Analisis faktor penghambat dan pendukung tingkat kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo menurut Fiqih Bi'ah

Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis faktor penghambat dan pendukung tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo menurut Fiqih Bi'ah menurut hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo diantaranya.

a. Faktor Pendukung Tingkat Kepedulian siswa terhadap Lingkungan

1) Kebijakan dari pihak madrasah

Menurut salah seorang guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dipengaruhi oleh faktor kebijakan dari pihak madrasah. Yang mana pihak madrasah memiliki kewajiban untuk mengatur serta mengarahkan siswanya untuk menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, aman dan sejahtera. Selain itu pendidikan yang diberikan oleh madrasah merupakan dotrin yang sangat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakatnya meski pendidikan di Madrasah masih kalah dengan pendidikan di lingkungan masyarakat akan tetapi pendidikan di Madrasah yang memiliki konsep terarah dan konsep yang positif yang terstruktur.

Faktor kebijakan dari pihak madrasah tersebut apabila dianalisis menggunakan kedua konsep yang bersumber dari Fiqih Bi'ah yaitu adanya konsep *ri'ayah* (kepekaan bersama) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab). Maka memiliki hubungan yang mana memiliki kesamaan pada tujuan dari kedua konsep tersebut.

Kebijakan yang diberikan oleh pihak Madrasah hal ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan lingkungan hidup, dengan kebijakan dari madrasah serta adanya sanksi yang tegas dari madrasah sehingga dapat mewujudkan tujuan dari Fiqih Bi'ah tersebut, hal itu sama halnya dengan tujuan kedua konsep tersebut yaitu tak lain untuk

mewujudkan kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan lingkungan hidup.

Selain itu kebijakan dari pihak Madrasah merupakan solusi yang tepat untuk mewujudkan tujuan dari Fiqih Bi'ah tersebut. Dikarenakan kebijakan di masyarakat apalagi yang didominasi santri sehingga dapat patuh dan tunduk terhadap apa yang diberikan dan di hibaukan oleh pihak Madrasah.⁹²

2) Bimbingan Guru

Selain kebijakan dari pihak Madrasah selanjutnya adalah bimbingan guru yang paling berperan terhadap tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah. Yang mana bimbingan guru bagaikan pengasuhan seorang ibu terhadap anak kecilnya. Anak yang lari dari pengasuhan seorang ibu maka akan sengsara atau anak yang tidak di asuh oleh seorang ibu maka akan menjadi anak yang nakal. Pukulan seorang ibu akan membentuk karakter seorang anak begitu juga dengan adanya bimbingan seorang guru.

Bimbingan seorang guru menurut Marsudi guru berperan serta dalam membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan yang ditempuh.⁹³ Hal ini apabila dikaitkan dengan kedua konsep *ri'ayah* (kepekaan bersama) dan *mas'uliyah*

⁹²Marsudi, S., Suwarno, S., Wulandari, M. D., & Hastuti, W. (2015). Penakerja: *Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura*. *Warta LPM*, 18(2), 126–134.

⁹³Ibid., 126–134.

(tanggung jawab). Maka guru memiliki peran yang vital dalam membentuk *ri'ayah* (kepekaan bersama) akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan juga guru memiliki peran yang penting dalam memberikan doktrin *mas'uliyah* (tanggung jawab).

Melalui pembinaan guru sehingga dapat memberikan asupan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup pada diri siswa-siswanya. Pembinaan guru juga mengarah pada pembentukan karakter siswa. Siswa yang diberi bimbingan untuk menjaga lingkungan sekolah tentunya akan berpengaruh terhadap karakter siswa untuk menjaga lingkungan sekolah.

Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yaitu kebijakan pihak madrasah dan bimbingan guru. Kedua faktor tersebut memiliki tujuan yang sama pada kedua faktor yang tercantum dalam fiqh Bi'ah.

b. Faktor Penghambat Tingkat Kepedulian siswa terhadap Lingkungan

Beberapa faktor penghambat tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong sukorejo Ponorogo sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran individu akan kebersihan

Kesadaran dari setiap individu sangat diharapkan guna pembentukan karakter yang baik. Terutama dalam menjaga

lingkungan hidup. Seperti halnya kegiatan membersihkan WC merupakan sudah terstruktur dalam tugas piket setiap harinya akan tetapi yang menjadi penyebab kotornya WC dikarenakan terkadang banyak orang yang masuk ke WC dengan memakai alas kaki (Sandal) sehingga mengotori WC tersebut. Perbuatan tersebut merupakan bentuk dari sikap individu yang tidak memiliki jiwa kebersihan, jiwa bagaimana caranya agar tidak membuat tempat kotor.

2) Kondisi sikap teman yang tidak peduli lingkungan

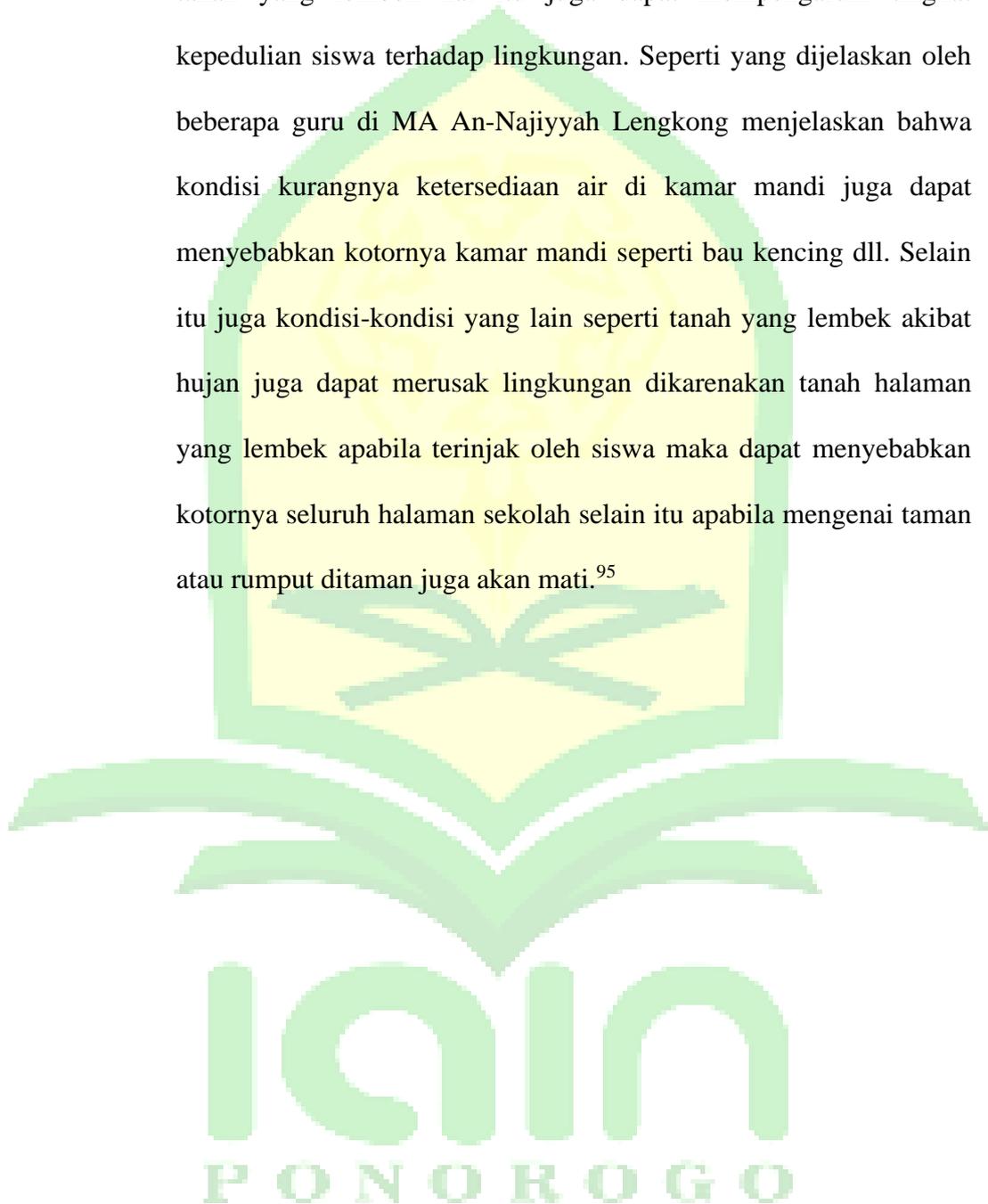
Kondisi sikap teman yang tidak memiliki sikap peduli lingkungan juga dapat mempengaruhi terhadap tingkat kepedulian seseorang. Seperti halnya menurut guru MA An-Najiyah menjelaskan bahwa kebersihan kelas, dan lingkungan kelas dipengaruhi oleh pergaulan dengan anak yang tidak peduli lingkungan. Suatu contoh dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan maka teman-temannya akan ikut membuang sampah sembarangan dengan alasan mereka percuma menjaga kebersihan dengan menyapu dll apabila teman-temannya membuang sampah sembarangan.⁹⁴

3) Kondisi sarana dan prasarana yang tidak mendukung

Sarana dan prasarana yang tidak mendukung akan peduli lingkungan juga dapat menghambat siswa bertindak peduli

⁹⁴Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

lingkungan. Seperti halnya kondisi pagar rusak, atap bocor, tidak adanya air yang cukup, dinding yang rapuh, lantai rusak, tekstur tanah yang lembek hal itu juga dapat mempengaruhi tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa guru di MA An-Najiyah Lengkong menjelaskan bahwa kondisi kurangnya ketersediaan air di kamar mandi juga dapat menyebabkan kotornya kamar mandi seperti bau kencing dll. Selain itu juga kondisi-kondisi yang lain seperti tanah yang lembek akibat hujan juga dapat merusak lingkungan dikarenakan tanah halaman yang lembek apabila terinjak oleh siswa maka dapat menyebabkan kotornya seluruh halaman sekolah selain itu apabila mengenai taman atau rumput ditaman juga akan mati.⁹⁵



⁹⁵Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2021 dalam lampiran penelitian ini

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa melalui mata pelajaran Fiqih kelas XI dengan 1) Penyampaian materi tentang Fiqih Bi'ah meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Thaharoh, Tayamum, dan Ibadah Shalat. Dalam Fiqih Bi'ah terdapat konsep *Ri'ayah* dan *Mas'uliyah*. Konsep *Ri'ayah* yang terdapat dalam materi Fiqih Bi'ah meliputi peserta didik melakukan penghematan air dan juga hidup bersih, sementara untuk konsep *Mas'uliyah* meliputi piket membersihkan kelas, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga tanaman dan disiplin waktu; 2) Pemberian aturan yang ditujukan kepada peserta didik untuk selalu menjaga tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, dan membuang sampah satu minggu sekali; 3) Pemberian sanksi bagi siswa yang sembarangan membuang sampah, tidak menjaga kebersihan toilet, tidak menjaga tanaman.
2. Dampak positif dari strategi menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik yang dilakukan MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo yaitu menumbuhkan kesadaran Peserta didik, menumbuhkan karakter disiplin, menciptakan keindahan lingkungan dan menciptakan ketertiban, sedangkan dampak negatif yaitu pada saat kegiatan bakti sosial dapat

mengganggu kegiatan belajar siswa akan tetapi kegiatan bakti sosial memiliki sisi yang positif yaitu memberikan pemahaman terhadap Siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

3. Faktor pendukung kepedulian lingkungan peserta didik di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo antara lain Kebijakan dari pihak madrasah, dan Bimbingan Guru sedangkan faktor penghambat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan antara lain; Kurangnya kesadaran individu akan kebersihan, Kondisi sikap teman yang tidak peduli lingkungan, dan Kondisi sarana prasarana yang tidak mendukung.

B. Saran

1. Kepada Siswa : untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup berawal dari menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah.
2. Kepada Guru : tugas guru adalah memberikan edukasi yang baik terhadap siswanya terutama pendidikan karakter tentang menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah,Rabiatul “Instilling the Environmental Care Characters to the Elementary Schools Located on the River Banks”*Journal of Wetlands Environmental Management*, 1(2018).
- Ahsin, Sakho Muhammad,dkk. *Fiqh Lingkungan (Fiqh Bi’ahI)*, (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006),
- Aisyah,Isnatul. Tingkat Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan di Madrasah MA An-Najiyah Lengkon Sukorejo Ponorogo, *wawancara*, 18 Oktober 2023.
- Al-Qaradhawi, Yusuf.*Islam Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2002.
- Amseke,M S Fredericksen Victoranto. *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Media Pustaka Indo, 2023.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anwar,Hindun.*Senangnya Belajar Agama Islam untuk SD Kelas 3*, (Republika).
- Astuti,Sri Widi.“Kepedulian Lingkungan dengan Sekolah Adiwiyata (Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta),”*Jurnal*, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2016.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2010.
- Fadli,Moh. Mukhlis, Mustafa Lutfi, *Hukum dan Kebijakan Lingkungan*, Malang: UB Press, 2016.

- Fua, JI. IS Wekke, dkk, "Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia", *Earth and Environmental Science*, No. 175 (2018).
- Habibi, Rpni dan Riki Karnovi, *Sistem Monotoring Progres Pekerjaan Dan Evaluasi Pekerjaan Pada Job Desk Operational Human Capital Mmenggunakan Metode Naïve Bayes*, Bandung: kreatif industri nusantara.
- Hasanah, Umi Nur. Vera Desy, Mambaul Ngadimah, Syafiq Humaisi, "Membumikan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Strategi Difusi Inovasi di SMP Negeri 3 Madiun", *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, Vol. 3, N0. 1, 2023.
- Khoirunnisa, Elvi. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, wawancara, 18 Oktober 2023.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marsudi, S., Suwarno, S., Wulandari, M. D., & Hastuti, W. (2015). Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Di SD Muhammadiyah PK Surakarta dan MIM PK Kartasura. *Warta LPM*, Vol. 18, No. 2.
- Maufur, Norhaidi Hasan, Syaifudin Zuhri. *Modul Pelatihan Fiqih dan Ham*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014.

- Muali, Chusnul. Ayu Megawati, “Rancangan Pembelajaran Fiqih Dalam Konsep Kebijakan Adiwiyata di SMP Bakhti Pertiwi Probolinggo”. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. 1(2019).
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muida, Nuzainin. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, *wawancara*, 18 Oktober 2023
- Mukani, Teti Sunarsono, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsn Tambakberas Jombang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2017).
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putri, Aisyah Nur Aini. Proses Peningkatan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Fiqih di MA An-Najiyah Lengkong, *wawancara*, 18 Oktober 2023,
- Riniawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, IAIN Pontianak Press.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

- Setiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Grasindo).
- Sholikhah, Titik Isniatun. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan," *Skripsi*, IAIN, Salatiga, 2015.
- Sudaryno, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sumiyati, "Pengembangan Multimedia Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Patalan Baru Bantul," (Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2016).
- Suwendra, Wawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: NILACAKRA, 2018.
- Tim Pengembangan Kurikulum PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk SD/MI Kelas 4*.
- Wahed, *Aplikasi Zakat Zira'ah (Pertanian) Pada Masyarakat Daerah Aliran Saluran Kiri Cekdam Samiran Proppo Pamekasan*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)," *Skripsi*, IAIN, Ponorogo, 2018.
- Wijaya, Bayu. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bervisi Sets Dengan Pendekatan Savi*, Semarang: Qahar Publisher, 2019.
- Yafie, Alie. *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, Jakarta: Tama Printing 2006.

Yudianti,Oktavia Fatma “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui ProgramSekolah Adiwiyati,”*Jurnal Pendidikan Dasar*, Tim Pena Cendekia, *Wahana IPS Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yudhistira, 2007), 2

